

**MODERASI BERAGAMA DALAM KONTEN YOUTUBE “WARGA
TOLERAN” KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

SKRIPSI



Oleh :

Afif Fathurrahman

NIM. 302200072

Pembimbing :

Dr. Faiq Ainnurrofiq, M.A.

NIP. 198401302011011008

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Afif Fathurrahman, 2024, *Konsep Moderasi Beragama dalam Konten Youtube “Warga Toleran” Kementerian Agama Republik Indonesia (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Dr. Faiq Ainurrofiq M.A

Kata Kunci : Moderasi Beragama, Analisis Wacana, Youtube

Indonesia Merupakan negara yang memiliki banyak sumber daya baik alam maupun manusianya. Salah satu keunikan dari Indonesia adalah keberagamannya baik secara bahasa, suku, adat, budaya ras, bahkan agama. Di samping itu, keberagaman agama juga menjadi celah untuk dijadikan sebagai gerbang awal perpecahan bagi bangsa Indonesia.

Penelitian ini mengkaji sebuah langkah KEMENAG dalam memanifestasikan moderasi beragama melalui media sosial *Youtube* dengan konten yang berjudul “Warga Toleran”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana model Teun Van A. Dijk. Rumusan pada penelitian ini adalah bagaimana konten Youtube “Warga Toleran” dianalisa dengan model analisa wacana Teun Van A. Dijk yang meliputi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Hasil Penelitian menunjukkan : dari segi teks, konten “Warga Toleran” menghadirkan tema internalisasi moderasi beragama terhadap generasi muda. Selain itu, terdapat beberapa skema yang dihadirkan seperti, sikap toleransi, sikap tolong menolong, sikap menyayangi seluruh makhluk, dan mengedepankan kepentingan umum. Dan dari struktur mikronya, konten tersebut menggunakan bahasa yang santai dan memasukkan seluruh keanekaragaman bahasa dan logat di beberapa daerah. Hal tersebut juga didukung dengan grafis yang menonjolkan sikap moderasi di setiap skema pada tiap tiap adegan. Dari segi kognisi sosial, KEMENAG memasukkan ideologi Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila serta nilai *rahmatan lil ‘alamiin* dalam konten “Warga Toleran”. Dan secara konteks sosial, KEMENAG memiliki andil penuh dalam melaksanakan praktik kekuasaan dan akses dalam mempengaruhi wacana pada masyarakat khususnya wacana moderasi beragama.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara :

Nama : Afif Fathurrahman

NIM : 302200072

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Moderasi Beragama Dalam Konten Youtube "Warga Toleran"
Kementerian Agama Republik Indonesia (Analisis Wacana Teun
A. Van Dijk)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

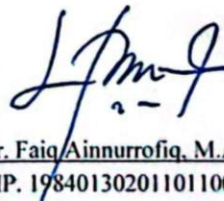
Ponorogo, 03 April 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Amri Ajhuri, M.A.
NIP. 198706072015031004

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Faiz Ainnurrofiq, M.A.
NIP. 198401302011011008



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : Afif Fathurrahman
NIM : 302200072
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Moderasi Beragama Dalam Konten Youtube "Warga Toleran"
Kementerian Agama Republik Indonesia (Analisis Wacana Teun
A. Van Dijk)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam, (S.Sos) pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024


Tim Penguji

Ketua Penguji : Mayrina Eka PB, M.Psi. ()
Penguji 1 : Andhita Risko Faristiana, M.A. ()
Penguji 2 : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A. ()

Ponorogo, 24 Mei 2024

Mengesahkan




Dr. H. Ahmad Munir / M. Ag.
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afif Fathurrahman
NIM : 302200072
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi/ Thesis : Moderasi Beragama Dalam Konten Youtube “Warga Toleran”
Kementerian Agama Republik Indonesia (Analisis Wacana Teun
A. Van Dijk)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis ini telah diperiksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.as.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 20 juni 2024

Penulis


Afif Fathurrahman
NIM. 302200072

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afif Fathurrahman

NIM : 302200072

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan mengambil alihkan tulisan dan pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pemikiran saya. Apabila dikemudian hari terbukti dan dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Ponorogo, 03 April 2024

Yang membuat pernyataan,



Afif Fathurrahman

NIM. 302200072

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki lebih dari 270.000 jiwa. Dalam beragama, Indonesia memiliki enam agama yang telah diresmikan diantaranya, Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu. Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki keberagaman baik secara ras, suku, bahkan agama. *Bhinneka Tunggal Ika* menjadi semboyan bahwa keberagaman tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah kekuatan dalam negara Indonesia.

Keberagaman ini dikhawatirkan dapat memicu munculnya beberapa perselisihan, intoleransi antar umat beragama. Bahkan kecamukan dalam aliran-aliran sebuah agama menjadi masalah yang saat ini dihadapi, seperti peristiwa 212, yang terjadi pada tahun 2016 silam, para muslim berbondong-bondong menuju monumen nasional untuk melaksanakan aksi demonstrasi untuk menurunkan Basuki Tjahaja Purnama alias *Ahok*.¹ Hal ini terjadi lantaran *Ahok* yang dengan sengaja melakukan penistaan terhadap agama Islam atau tidak adanya toleransi antar agama. Setelah itu muncullah beberapa oknum yang dengan tegas dan lantang ingin mengubah bentuk negara ini dengan sistem kekhalifahan. Hal tersebut merupakan bentuk egosentris dari agama yang tidak memikirkan agama lain. Bisa dibayangkan jika negara

¹ Anisa Rahmawati, "Aksi 212, gerakan moral atau politis," INA-Rxiv, 8 (Desember

Indonesia menjadi negara kekhalifahan, agama-agama selain Islam wajib membayar pajak kepada pemerintahan, bukankah itu sebuah awal perpecahan bagi negara Indonesia?

Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI) mulai memberikan edukasi terhadap seluruh elemen masyarakat tentang pentingnya toleransi beragama. Maka moderasi beragama menjadi jalan yang ditempuh oleh pihak KEMENAG RI. Moderasi beragama sendiri sudah ada sejak zaman *Rasulallah*, hal itu ditunjukkan dengan hubungan umat beragama yang ada di Madinah pada zaman pemerintahan *Rasulallah* dan sahabat. Lalu, Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan pada tahun 2019 adalah Tahun Moderasi Beragama. Hal tersebut juga bertepatan dengan Perserikatan Bangsa Bangsa menjadikan tahun tersebut sebagai tahun moderasi internasional.

Dalam manifestasi moderasi beragama, KEMENAG menyuluh seluruh kalangan dan lapisan masyarakat. Dimulai dari kalangan tua hingga kaum mahasiswa semua digaungkan terkait moderasi beragama bahkan untuk doktrinasi bagi mahasiswa. KEMENAG mewajibkan setiap Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) untuk mengusung tema moderasi beragama di setiap kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan. Akan tetapi, masalah baru pun muncul, yakni tentang perkembangan teknologi dan menjadikan media sebagai sumber kebutuhan sosial dan informasi. Hal demikian menjadi lahan baru bagi orang-orang yang menentang adanya moderasi beragama. Tentu media sosial menjadi rumusan yang efektif juga

dalam penyebaran dan penanaman nilai nilai moderasi khususnya dalam beragama. Akan tetapi, media juga bisa menjadi pedang bermata dua jika konsumsi media tanpa adanya edukasi dan pemahaman terhadap kajian wacana yang baik.

Media sosial sudah menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi setiap orang. Pada masa ini, hampir seluruh kalangan terjun dan bermain dengan media sosial. Seperti *Facebook, Instagram, Tik Tok, YouTube, X*, dan sebagainya. Setiap melakukan aktivitas *scrolling* di media sosial, sering kali menemukan konten atau postingan tentang keagamaan, sosial, berita atau informasi, dan *Lifestyle*. Moderasi beragama juga menjadi salah satu dari banyaknya konten atau postingan. Salah satu cara termudah untuk mengetahuinya dengan menambahkan tagar. Seperti *#ModerasiBeragama*. Pada tahun 2022, tercatat banyak sekali postingan ataupun video yang diunggah pada lama media sosial. Pada *YouTube* terdapat kurang lebih 7,3 ribu video, *Tik Tok* terdapat 14,2 juta dan *Instagram* terdapat 34.638 postingan. Data tersebut diambil dari algoritma *google trend*.² Dari banyaknya konten ataupun postingan moderasi beragama, seluruh elemen ikut andil dalam penyaluran kontribusinya seperti perseorangan, instansi, kelompok, bahkan organisasi keagamaan.

Media *YouTube* menjadi sarana hiburan pengganti televisi bagi masyarakat sekarang. Banyak dari kalangan baik muda dan tua menjadikan *YouTube* sebagai sarana pemberi informasi dan juga hiburan. *YouTube* sebagai media informasi sangat luar biasa karena lebih dari dua miliar pengunjung

² Asna Istya Marwantika, "Religious Moderation Campaigns on Social Media: Trend, Content Strategies and Public Sentiment," *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo*, Volume, 3 (2022), 15.

mengunjungi *YouTube* per harinya untuk memberikan dan mendapatkan informasi yang mereka inginkan.³

Melalui media *YouTube* KEMENAG RI merilis sebuah konten komik digital yang berjudul “Warga Toleran”. Konten yang menghadirkan visual dan grafis serta pengemasan cerita yang terjadi di kehidupan masyarakat Indonesia. Konten tersebut juga tidak meninggalkan nilai nilai keberagaman bahasa, adat, suku dan juga agama sehingga dapat menjadi intepretasi keberagaman yang ada masyarakat dengan tema besar Moderasi Beragama. Pada penelitian ini, teks dan skema menjadi pembahasan yang fundamental. Hal tersebut dikarenakan isi konten yang dikolaborasikan dengan keberagaman yang terdapat pada kehidupan bangsa Indonesia. Baik secara bahasanya, aksen atau logatnya, dan juga animasi grafis latar kehidupan rakyat Indonesia itu sendiri.

Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang dipelopori oleh Teun A. Van Dijk, melihat konten “Warga Toleran” tidak hanya berpusat pada aspek pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Akan tetapi, mampu melihat dan menganalisa proses dalam pembuatan dan latar belakang yang menjadi dasar dalam pesan ataupun wacana yang ingin dikembangkan melalui konten “Warga Toleran”. Dengan demikian, wacana yang ingin disampaikan pada konten “Warga Toleran” mampu terealisasikan pada khayalak masyarakat.

Konten tersebut dimaksudkan untuk membantu dalam penyebarluasan konsep moderasi beragama. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk

³ Muh. Siswa R., “Penggunaan Youtube Sebagai Electronic Public Relation Untuk Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara,” *e Journal Ilmu Komunikasi*, 3 (2015), 29.

menganalisa tentang wacana pada konten tersebut. Bagaimana konten tersebut dikembangkan baik secara teks, kognisi sosial dan juga konteks sosial yang berkembang di dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini ingin melihat bagaimana wacana yang dibuat oleh KEMENAG RI di dalam konten *YouTube* “Warga Toleran” mampu menyampaikan nilai nilai moderasi kepada Penonton. Maka dari itu, beberapa rumusan masalah telah disiapkan guna membatasi bahasan dalam penelitian ini. Rumusan masalah sebagaimana berikut :

1. Bagaimanakah struktur teks pada konten “Warga Toleran” yang diproduksi oleh *channel YouTube* KEMENAG RI ?
2. Bagaimanakah kognisi sosial pada konten “Warga Toleran” yang diproduksi oleh *channel YouTube* KEMENAG RI ?
3. Bagaimanakah konteks sosial pada konten “Warga Toleran” yang diproduksi oleh *channel YouTube* KEMENAG RI ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis struktur teks yang digunakan pada konten *YouTube* KEMENAG RI “Warga Toleran”
2. Menganalisis hubungan kognisi sosial pada konten *YouTube* KEMENAG RI “Warga Toleran”

3. Menganalisis konteks sosial yang dibangun pada konten *YouTube* KEMENAG RI “Warga Toleran”

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki kegunaan. Kegunaan ini terbagi menjadi kegunaan praktis dan kegunaan teoritis. Adapun kegunaan praktis yang dapat diambil KEMENAG khususnya adalah :

1. Memberikan pandangan terhadap hasil capaian proses internalisasi nilai nilai moderasi melalui media sosial khususnya *YouTube*
2. Sebagai landasan dalam menentukan langkah terbaik guna meningkatkan keberhasilan doktrinasi nilai nilai moderasi

Sedangkan, untuk kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu buah pemikiran guna dijadikan sebagai referensi pembandingan terhadap kajian khususnya dalam ilmu komunikasi dan analisis wacana media
2. Penelitian diharapkan menjadi rujukan dalam penelitian kualitatif yang berhubungan dengan analisis wacana media dan moderasi beragama

E. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul proposal metode penelitian kualitatif ini, penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian sebelumnya untuk menghindari adanya kesamaan, serta perbandingan dengan penelitian ini. Penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut.

Pertama, Skripsi dengan judul “Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)” karya Muhammad Aminulloh dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, 2022.⁴ Tujuan dari penelitian tersebut adalah Untuk menganalisis wacana moderasi beragama yang disampaikan oleh Nuswa *channel* dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Persamaan kedua penelitian ini adalah narasi-narasi moderasi yang dibangun pada konten media sosial (*YouTube*) dan perbedaan ataupun *gap research* keduanya terdapat pada pendekatan analisis yang dipakai. Penelitian tersebut menggunakan analisis Norman Fairclough, dan penelitian yang diambil peneliti ini menggunakan analisis Teun A. Van Dijk. Dengan demikian hasil dari penelitian tersebut juga berbeda dari segi metode analisis yang digunakan.

Hasil penelitian tersebut adalah bahwa konten yang diteliti dengan menggunakan pendekatan analisis Norman Fairclough berisikan wacana moderasi beragama yang meliputi yang pertama toleransi yaitu menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk keyakinannya. Mengekspresikan keyakinannya dan menyampaikan pendapat, menghargai kesetaraan dan bekerja sama. Yang kedua anti kekerasan, menolak tindak seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Yang ketiga penerimaan terhadap tradisi, ramah dalam

⁴ Muhammad Aminulloh, “Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)” (Skripsi, UIN Raden Mas Said, Surakarta, 2022).

penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

Kedua, Skripsi dengan judul “Studi Moderasi Beragama (Analisis Wacana Pada Konten *YouTube As’adiyah Channel*)” karya Nurhalisah dari Jurusan Jurnalistik Islam, fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pare Pare, 2022⁵. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam konten video *As Sa’diyah Channel* dan mengetahui nilai nilai moderasi beragama pada konten *As Sa’diyah Channel*. Kedua penelitian ini memiliki pendekatan dan menggunakan analisis wacana yang sama yakni analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. *Gap research* kedua penelitian ini terdapat pada subjek yang diteliti. Penelitian tersebut meneliti pada konten dari *As Sa’diyah Channel*. Sedangkan penelitian ini meneliti konten pada akun *YouTube KEMENAG RI*. Kedua subjek tersebut menghadirkan konten yang berbeda. Sehingga dalam melakukan analisis terhadap konten dibutuhkan pengamatan yang lebih dalam dan cermat.

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa konten pada *As’adiyah Channel* yang diteliti dengan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk membawa wacana moderasi beragama. Hal tersebut terlihat dari analisis teks pada jalannya konten tersebut. Dilihat kognisi sosialnya, peneliti menyadari bagaimana *host* dan narasumber pada tersebut dengan tegas menyuarakan moderasi beragama dengan cara menyampaikan pendapatnya

⁵ Nurhalisah, “Studi Moderasi Beragam (Analisis Wacana Pada Konten Youtube *As’adiyah Channel*)” (Skripsi, IAIN Pare Pare, Pare Pare, 2022).

dengan isu-isu kegamaan yang terjadi di masyarakat. sedangkan secara konteks sosial, narasumber memiliki akses yang luas dikarenakan beliau merupakan tokoh pemuka agama dan pendiri pesantren. Nilai nilai yang terkandung pada konten *YouTube As'adiyah Channel* adalah nilai *Auwaliyah* (Mendahulukan kepentingan), *Syura*, (musyawarah), *I'tidal* (berbuat adil), *Tasawut* (jalan tengah) dan *Tasamuh* (kesetaraan).

Ketiga, Skripsi dengan Judul “Wacana Moderasi Beragama Di Media *Online* (Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas.Com Dan *Republika Online*)” karya Eko Agung Ady Suprpto dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020⁶. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menganalisis wacana moderasi beragama pada media Kompas dan *Republika online* menurut analisis Teun A Van Dijk. Kedua penelitian memiliki kesamaan pada analisis yang digunakan yakni analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian tersebut meneliti pada media Kompas.com dan *Republika. Online*, sedangkan penelitian ini meneliti terhadap media *YouTube KEMENAG RI*. Gap research yang besar terdapat pada objek yang dianalisis. Konten *Youtube* memiliki perbedaan dengan berita. sehingga dalam konten *Youtube* diperlukan usaha lebih dalam mendapatkan analisis teks.

Hasil penelitian tersebut adalah wacana moderasi beragama menurut media Kompas.Com dan *Republika Online* memiliki kesamaan pada analisis

⁶ Eko Agung Ady Suprpto, “Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas.Com Dan *Republika Online*)” (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2020).

teks, yakni beritanya semua berita di atas termasuk berita *straight news* yaitu berita yang aktual. Bangunan beritanya jelas menggunakan teknik piramida terbalik yaitu mendahulukan isi terpentingnya, lalu isi yang kurang penting dan paling bawah berita adalah isi yang tidak penting. Kemudian kekuasaan adalah kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok atau anggotanya, dalam hal ini yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi wacana Moderasi Beragama adalah Kementerian Agama. Akses Moderasi Beragama adalah berlatar dari maraknya isu radikalisme membuat Kementerian Agama menyebar luaskan gagasan moderasi beragama melalui media *online* serta dua ormas besar yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

Keempat, skripsi dengan judul “Analisis Moderasi Beragama di TVmu” karya dari Amelia Safitri dari Jurusan Jurnalistik, Fakultas Ilmu Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023.⁷ Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui bagaimana penerapan analisis wacana moderasi agama pada tayangan Catatan Akhir Pekan di TVMu dengan menggunakan analisis wacana model Van Dijk. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian. Sedangkan untuk kesamaannya, keduanya menggunakan pendekatan analisis model Teun A. Van Dijk. Adapun gap research pada kedua penelitian ini terdapat pada konten yang dianalisis. Konten pada penelitian tersebut merupakan konten dakwah sehingga pesan yang disampaikan dapat ditangkap dengan mudah.

⁷ Amelia Safitri, “Analisis Moderasi Beragama di TVMu” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023).

Sedangkan penelitian ini, konten yang berbentuk animasi harus ditelaah lebih mendalam untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan.

Hasil Penelitian tersebut adalah acara pada TVmu yang berjudul “Catatan Akhir Pekan” dari segi semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Secara umum, semua pesan yang disiarkan sangat jelas. Bentuk kalimat dan bahasa yang digunakan sangat umum sehingga mudah dipahami oleh orang awam. Narasumber juga sering menyertakan kutipan dari surat-surat dalam Al-Qur'an untuk memperkuat gagasannya. Sedangkan secara kognisi sosial, acara tersebut dengan sadar dan vocal menunjukkan moderasi beragama dengan pendapat yang disampaikan. Dalam konteks sosial, kekuasaan yang dibawa narasumber sudah sesuai untuk menyampaikan moderasi beragama serta akses yang cukup luas terhadap masyarakat dan kontrol wacana pada masyarakat.

Kelima, skripsi dengan judul “Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel *YouTube* Najwa Shihab) karya Laila Fitria Anggraini dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.⁸ Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 dilihat dari segi dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Persamaan kedua penelitian tersebut adalah menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek

⁸ Laila Fitria, “Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel Youtube Najwa Shihab)” (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2021).

penelitiannya. Penelitian terdahulu meneliti pada Channel *YouTube* milik Najwa Shihab, sedangkan penelitian ini menganalisis channel *YouTube* KEMENAG RI. *Gap research* yang terdapat pada kedua penelitian ini adalah kemudahan dalam mendapatkan pesan yang ingin disampaikan. Pesan pada program Najwa shihab dapat ditangkap dengan mudah karena disampaikan secara langsung. Sedangkan pada konten “Warga Toleran” dibutuhkan pemahaman yang mendalam dan sistematis terhadap setiap adegan animasinya.

Hasil penelitian tersebut adalah peneliti menemukan bahwa dalam program Shihab dan Shihab edisi Ramadhan, dalam dimensi teks, program tersebut secara tegas menyampaikan tentang moderasi beragama tanpa adanya kalimat yang terbelit belit. Dalam kognisi sosial, kedua narasumber secara sadar menyatakan pendapatnya tentang moderasi beragama dengan tegas. Dari segi konteks sosial, narasumber memiliki kekuasaan pengetahuan tentang agama yang tinggi dan dianggap sebagai salah satu ulama, sedangkan secara akses, narasumber memiliki akses perencanaan (*planning*), akses wacana dalam hal mengontrol peristiwa komunikasi (*communicative event*), dan akses yang dapat mengontrol wacana atas khalayak dan juga media.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan di mana peneliti sebagai instrumen kunci penelitian atau penelitian utama dan pendekatan ini bersifat

deskriptif, dalam artian data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar serta tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik. Penelitian ini juga banyak dituangkan dalam sebuah bentuk uraian.⁹

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*). Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang pernah ditulis atau didokumentasikan oleh orang lain. Sementara penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis yang digagas oleh Teun A. Van Dijk, yang mana meliputi analisis pada struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

2. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta-fakta yang diolah oleh ilmuwan menjadi sesuatu yang bermakna. Data penelitian ini dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan informasi yang dijadikan sebagai dasar dalam mengurai sebuah fenomena oleh pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan yaitu konten komik digital dengan judul “Warga Toleran”. yang ada di *YouTube* channel KEMENAG RI. Konten dapat berdurasi 9 menit 40 detik. Konten dipublish

⁹ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019). 11

pada tanggal 13 Desember 2022. Konten “Warga Toleran” dapat diakses pada link:

<https://youtu.be/PWyFc8aZSBs?feature=shared>¹⁰

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti data sekundernya yaitu:

- 1) Profil KEMENAG RI
- 2) Visi-misi KEMENAG RI
- 3) Logo dan Tagline KEMENAG RI
- 4) Profil Akun *YouTube* KEMENAG RI

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data primer melalui *YouTube channel* KEMENAG RI yang mana konten tersebut diunggah dan dijadikan sebagai objek penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti melalui berbagai dokumen yang dapat mendukung informasi. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data-data yang

¹⁰ Diakses dari *YouTube* KEMENAG RI pada rabu, 20 Februari 2024, pukul 20.24

terkait KEMENAG RI dan media sosial khususnya *YouTube* yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui penelitian lain yang terdapat pada artikel atau jurnal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode observasi dan dokumentasi dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Peneliti mengunjungi *YouTube channel* KEMENAG RI untuk melihat konten komik digital “Warga Toleran” dan mengamati setiap *scene* guna dijadikan bahan penelitian sesuai dengan metode analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.
- b. Selain itu peneliti juga mencari data-data lain yang mendukung dalam bentuk artikel, jurnal, skripsi, buku, foto, dan video.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengolahan yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam skripsi ini penulis mengumpulkan data dari dokumen terkait sejarah, visi, misi, dan struktur organisasi KEMENAG RI yang bersumber dari internet.

Teknik pengolahan data menggunakan observasi non partisipan pada konten komik digital dengan judul “Warga Toleran” pada *YouTube channel*

KEMENAG RI, observasi secara umum adalah kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut. Pengujian yang diteliti dan diamati bertujuan untuk mengumpulkan data atau penilaian. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan teknik observasi non partisipan pada konten yang terdapat dalam *YouTube channel* KEMENAG RI.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Menurut Teun A. van Dijk, analisis wacana kritis merupakan sebuah upaya atau proses untuk memberi penjelasan dari sebuah realitas sosial yang sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk melihat fokus terhadap tiga aspek utama. Aspek tersebut merupakan teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.¹¹ Dalam pembahasannya, tiap tipe aspek memiliki sub sub tersendiri. Pada dimensi teks terdapat struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Analisis van dijk sering digunakan karena melihat segala teks dikaitkan dengan kognisi dan konteks sosial ketika teks itu dibuat dan disebar. Pemikiran Van Dijk ini memberikan makna yang begitu dalam terhadap wacana wacana yang tersebar.¹² Kognisi Sosial merupakan analisis terhadap pembuat wacana tersebut. Kognisi sosial dijadikan sebagai landasan guna melihat bagaimana

¹¹ Haiatul Umam, “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film ‘Perempuan Punya Cerita’” (Skripsi, UIN Sayrif Hidayatullah, Jakarta, 2009). 7

¹² Nur Sarah, “Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram @Indonesiatanpapacaran” (Skripsi, UIN Sunan Ampel. Surabaya, 2019). 4

wacana itu diproses, dan konteks sosial. Menurut Van Dijk konteks sosial juga menjadi fokus dalam penyampaian wacana. Khususnya dalam dimensi kekuasaan dan akses.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Cara menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data melalui kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan cara meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cermat dan berkesinambungan terhadap faktor- faktor yang menonjol, kemudian ditelaah secara rinci hingga pada suatu titik. Teknik ini menuntut supaya peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif serta penelaahan secara rinci dilakukan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹³

G.Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Pada bagian awal sebelum bab pertama, peneliti akan mencantumkan cover atau halaman judul, lembar

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016), 330.

persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi pada bagian akhirnya.

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memaparkan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan antara lain: Moderasi Beragama, Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk, dan Media sosial *YouTube*

BAB III: PAPARAN DATA

Berupa pemaparan data umum yakni deskripsi umum subyek penelitian dan data khusus berupa pemaparan data hasil penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA / PEMBAHASAN

Merupakan analisis dari data yang telah diperoleh dalam penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.

BAB II

**MODERASI BERAGAMA DALAM KONTEN *YOUTUBE* “WARGA
TOLERAN” KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

(ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK)

A. Moderasi Beragama

Washatiyyah (Moderasi) sudah sering digaungkan khususnya untuk masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan masifnya paham radikalisme beragama yang mana menjadikan agama sebagai ekstrim sehingga memberikan ketidakamanan bagi para pemeluk agama. Berbicara Moderasi (*washatiyyah*) tentu para ulama merujuk kepada surah Al Baqarah ayat 143. Yang berbunyi:¹⁴

﴿ وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا
الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى
الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّكُمْ ۗ إِنْ الْإِيمَانَ كُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿ ١٤٣ ﴾

143. Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

¹⁴ Quraish Shihab, *Wasathiyyah wawasan Islam tentang moderasi beragama* (Ciputat, Lentera Hati, 2020). 8

Moderasi Beragama adalah cara pandang yang tidak terlalu ekstrim, tidak berlebihan dan tidak radikal. Moderasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V, didefinisikan dengan pengurangan kekerasan; penghindaran keekstriman. Dengan demikian, seorang yang moderat dapat didefinisikan sebagai seorang yang mengurangi dan menghindari sikap dan perilaku yang keras dan ekstrem. Orang tersebut selalu bersikap dan berperilaku di tengah-tengah, adil, standar, dan biasa-biasa saja.¹⁵

Menurut Kemenag, moderasi beragama adalah cara beragama yang tidak ekstrim kanan ataupun kiri, berada ditengah tengah. Selain itu, Kemenag juga merumuskan beberapa pilar ataupun komitmen dalam moderasi beragama. Diantaranya, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodasi terhadap budaya lokal. Moderasi atau *Wasathiyah* merupakan bagian dari ajaran agama Islam yang selalu kita harapkan dalam shalat, agar mudah melalui jalan yang lurus dan luas. Maksudnya adalah jalan yang telah dilalui oleh para nabi dan sahabat dalam menyebarkan Islam bukan dari jalan orang-orang yang membawa kebencian ataupun yang murka terhadap Allah SWT. Hal yang terpenting dalam moderasi beragama adalah adil dan seimbang.¹⁶ Adapun beberapa landasan yang terkandung didalam moderasi beragama/*Wasathiyah* sebagai berikut¹⁷:

1. *Ukhuwah Islamiah*

¹⁵ Achmad Zainal Abidin, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam PERMENDIKBUD No. 37 Tahun 2018," *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 5 (8 Mei 2021).734

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

¹⁷ Bukhori Muslim, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2022). 19

Ukhuwah Islamiah adalah untuk membangun hubungan antara satu umat dengan umat Islam lain menjadi hubungan yang sangat kuat atau kokoh, dimana dasar terjadinya hubungan yang kuat dan kokoh berawal ikatan akidah yang dijadikan sebagai landasan yang paling utama dalam membentuk suatu hubungan untuk menjadi hubungan masyarakat yang ideal, dan senantiasa terikat antara satu umat dengan umat Islam lainnya walaupun berada dalam kondisi berbeda bahasa, ras, dan suku. *Ukhuwah Islamiyah* sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena dimana pun dan kapanpun serta bagaimanapun kondisi seseorang, manusia tetaplah tidak akan bisa hidup secara individu, manusia haruslah hidup secara sosial. Maka dari itu sangat perlu menjalin hubungan pertemanan dengan orang lain yang mengandung nilai toleransi dan perdamaian agar dapat hidup bersosialisasi. Terdapat tiga keutamaan dalam *Ukhuwah Islamiyah*, yang pertama dapat menciptakan persatuan, kedua dapat menciptakan *Quwwah* (kekuatan) dan yang ketiga dapat menciptakan *Mahabbah* (cinta dan kasih sayang).

2. *Ukhuwah Insaniah*

Secara garis besar, *Ukhuwah Insaniyah* dapat diartikan sebagai seluruh masyarakat itu bersaudara. Mereka semua dilahirkan oleh ayah dan ibu yang sama, yaitu yang memiliki ayah bernama Nabi Adam as dan seorang ibu yang bernama Siti Hawa. *Ukhuwah insaniyah* ini merupakan terikatnya suatu hubungan dalam cakupan yang sangat luas. Dalam menjalin hubungan ini, Allah melarang antara satu manusia dengan manusia untuk mengolok-ngolok, karena bisa saja yang diperolokkan itu lebih baik daripada yang mengolok.

Apalagi jika sampai memanggil orang lain dengan sebutan atau gelar-gelar yang ia benci, itu sangat dilarang oleh Allah SWT (Al-Quran Surat Al-Hujurat ayat 11) Islam mengajarkan nilai-nilai kedamaian berbagai jenis perbedaan yang ada, tetapi Islam tidak mengatakan bahwa semua perbedaan itu adalah sebuah persatuan, maksudnya perbedaan yang dilihat dari suku, agama, bangsa, ras dan bahasa bukanlah suatu perbedaan yang dapat disimpulkan bahwa mereka semua memiliki aturan dan ajaran agama yang sama. Al-Qur'an membolehkan orang-orang mukmin menjalin hubungan kerjasama dengan golongan lain yang berbeda akidah, dengan syarat golongan tersebut tidak memusuhi mereka yang mukmin.¹⁸ Dalam Islam terdapat ajaran Tauhid, ajaran ini bertujuan untuk mengesakan Allah, tetapi nanti akan ditemukan perbedaan lain jika berada dalam agama diluar Islam, bahkan tujuannya juga berbeda, oleh karena itu Islam menjadi indah dan damai karena terdapat unsur toleransi didalamnya. Ada empat hal yang menjadi prinsip dasar dalam *ukhuwah insaniyah* diantaranya: (1) menganggap semua manusia berasal dari satu bapak yang sama, (2) menganggap bahwa manusia adalah makhluk yang mulia dan terhormat, (3) mengakui bahwa Islam adalah agama kebaikan dan agama pembawa kebaikan, (4) percaya bahwa Islam adalah agama yang bisa menghendaki hidup manusia berdampingan kehidupan harmonis antara satu dengan yang lainnya walaupun dalam keadaan yang berbeda, seperti terdapat perbedaan ras, suku, agama, bahasa dan bangsa.

3. *Ukhuwah Wataniyah*

¹⁸ Hamidah, "Al-Ukhuwah al-Ijtima'iyah wa al-Insaniyah: Kajian terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan," *Intizar* 21 no. 5 (2015): 21.

Arti umum dari *Ukhuwah Wataniyah* adalah menjalin hubungan masyarakat yang memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu menjalin hubungan masyarakat dengan orang yang tinggal dalam atau wilayah yang sama dengan kita. *Wathan* memiliki arti umum tanah air. *Ukhuwah Wataniyah* merupakan bentuk persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme tanpa membedakan agama, suku, warna kulit, adat istiadat dan budaya dan aspek-aspek yang lainnya.¹⁹ Bahkan *Ukhuwah Wataniyah* bukan hanya menuntut umat Islam untuk menjalin hubungan persaudaraan dengan orang yang berada di wilayah yang sama dengannya tetapi juga menjalin hubungan persaudaraan dengan orang yang tinggal dalam satu negara, satu tanah air dengan dirinya. *Ukhuwah Wathaniyah* menegaskan bahwa jika ingin menjalankan Islam *Wasathiyah*, maka, harus menerapkan sikap toleran pada diri. Maka dapat disimpulkan bahwa *Ukhuwah Wataniyah* adalah sebuah kata sifat yang artinya sangat berkenaan dengan tanah air atau yang bersifat ketanahairan. Kalau kita dilihat di Negara kita yaitu Negara Indonesia dan dilihat lagi dari Sabang sampai Merauke, maka kita semua adalah saudara karena kita berada dalam kawasan wilayah yang sama, inilah yang dimaksud dengan *Ukhuwah Wataniyah*. Kita semua saudara tanpa harus melihat perbedaan ras, suku, agama dan bahasa.

¹⁹ Mohammad Hosnan, Abdul Halim, dan Abdul Gani, "Implementasi Pendidikan Islam dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah Persepektif NU," *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman* 4 no. 2 (September 2021).310

Selain beberapa landasan di atas, ada beberapa indikator apabila seseorang sudah memahami dan mengimplementasikan konsep moderasi beragama diantaranya²⁰ :

1. *Washatiyah*

Konsep Islam *Washatiyah* memvisualisasikan tingkat tertentu dari keseimbangan antara konsep-konsep dialogis dan yang terkait seperti akal dan wahyu, materi dan roh, hak dan kewajiban, individualisme dan sosialisme, paksaan dan kesukarelaan, teks dan ijtihad, ideal dan realitas, kontinuitas dan perubahan, dan antara realitas masa lalu dan prospek masa depan.²¹ *Wasathiyah* (mengambil jalan tengah) yaitu pandangan yang mengambil jalan pertengahan dengan tidak berlebih lebihan dalam beragama dan tidak mengurangi ajaran agama, Jalan tengah ini dapat berarti pemahaman yang memadukan antara teks ajaran agama dan konteks kondisi masyarakat. Sehingga "*Washatiyah*" ialah suatu pandangan ataupun perilaku yang senantiasa berupaya mengambil posisi tengah dari 2 perilaku yang berseberangan serta kelewatan sehingga salah satu dari kedua perilaku yang diartikan tidak mendominasi dalam benak serta perilaku seorang. Sebagaimana pendapat Khaled Abou el Fadl dalam *The Great Theft*, kalau "moderasi" merupakan pemahaman yang mengambil jalur tengah, ialah pemahaman yang tidak ekstem kanan dan tidak pula ekstem kiri.

²⁰ Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa," *Journal Mubtadiin* 07 No. 02, (17 September 2021): 14.

²¹ Abu Amar, "Pendidikan Islam Wasathiyah ke-Indonesia-an," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (16 Maret 2018): 35.

2. *Tawazun* (Seimbang)

Tawazun merupakan pandangan keseimbangan tidak keluar dari dari garis yang telah di tetapkan. Jika di telusuri istilah *tawazun* berakar dari kata *mizan* yang berarti timbangan. Tapi dalam pemahaman konteks moderasi *mizan* bukan diartikan sebagai alat atau benda yang di gunakan untuk menimbang melainkan keadilan dalaam semua aspek kehidupan baik terkait dengan dunia ataupun terkait dengan kehidupan yang kekal kelak di akhirat. *Tawazun* atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits).²² Islam adalah agama yang seimbang , menyeimbangkan antara peranan waktu ilahi dengan mendayagunakan akal rasio, serta memberikan bagian tersendiri bagi wahyu dan akal. Dalam menjalankan hidup islam mengajarkan untuk bersikap seimbang antara ruh dengan akal , akal dan hati, hati nurani dan nafsu dan sebagainya.

3. *I'tidal* (Tegak dan Lurus)

Istilah *I'tidal* berasal dari kata bahasa arab yaitu adil yang berarti sama, dalam kamus besar bahasa Indonesia adil berarti tidak berat sebelah , tidak sewenang wenang. *I'tidal* merupakan pandangan yang menempatkan sesuatu pada tempatnya , membagi sesuai dengan porsi, melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban. Sebagai seorang muslim kita diperintahkan berlaku adil kepada siapa saja dalam hal apa saja dan

²² Muhammad Sirojuddin Cholili, "Toleransi Beragama (Studi Konsep *Tawasut*, *I'tidal*, *Tawazun*, dan *Tasammuh*) Sebagai Upaya Resolusi Konflik pada Masyarakat Perumahan Giri Pekukuhan Asri Mojosari," *At Tahdzib* 4 no. 2 (Maret 2017): 10.

diperintahkan untuk senantiasa berbuat ikhsan dengan siapa saja. Karena keadilan inilah menjadi nilai luhur ajaran agama, omong kosong kesejahteraan masyarakat terjadi tanpa adanya keadilan.

4. *Tasamuh*

Tasamuh jika ditinjau dari bahasa arab berasal dari kata *samhun* yang berarti memudahkan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi berarti : bersifat menghargai, membiarkan, membolehkan, sesuatu berbeda ataupun berlawanan dengan pendirian sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan perilaku menghargai pendirian orang lain menghargai bukan berarti membetulkan terlebih bersepakat mengikuti dan membenarkannya. Konsepsi *tasamuh* atau toleransi dalam kehidupan keberagamaan pada dasarnya merupakan salah satu landasan sikap dan perilaku penerimaan terhadap ketetapan Tuhan. *Tasamuh* (toleransi) beragama di sini tidak lantas dimaknai sebagai adanya kebebasan untuk menganut agama tertentu pada hari ini dan menganut agama yang lain pada keesokan harinya.²³ Dalam hal beragama tidak dibenarkan toleransi dalam ranah keimanan dan ketuhanan. tata cara ibadah harus sesuai dengan ritual dan tempatnya masing masing. Moderasi memandang bahwa setiap agama benar menurut kepercayaan bagi para penganutnya penganutnya masing masing dan tidak dibenarkan menganggap bahwa semua agama itu benar dan

²³ Mei Suryani, “Implementasi Konsep Tasamuh Dalam Hubungan Antar Umat Beragama di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023).10

sama. Toleransi hanya boleh dilakukan dalam ranah sosial dan kemanusiaan untuk menjaga kerukunan dan persatuan.

5. *Musawah* (persamaan)

Musawah berarti persamaan derajat, Islam tidak pernah membedakan manusia dari segi personalnya semua manusia memiliki derajat yang sama di antara manusia lain tidak pandang jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, pangkat karena semuanya telah ditentukan oleh Sang Pencipta manusia tidak dapat hak untuk merubah ketetapan yang telah ditetapkan.

6. *Syuro* (Musyawarah)

Istilah *Syuro* berakar dari kata *Syawara – Yusawiru* yang memiliki arti memberikan penjelasan, menyatakan atau mengambil sesuatu. Bentuk lain dari kata *syawara* ialah *tasyawara* yang berarti perundingan, saling berdialog bertukar ide; sedangkan *syawir* memiliki pengertian mengajukan pendapat atau bertukar pikiran. Jadi musyawarah merupakan jalan atau cara untuk menyelesaikan setiap masalah dengan jalan duduk bersama berdialog dan berdiskusi satu sama lain untuk mencapai mufakat dengan prinsip kebaikan bersama di atas segalanya. Dalam konteks moderasi, musyawarah merupakan solusi untuk meminimalisir dan mengilangkan prasangka dan perselisihan antar individu dan kelompok, karena musyawarah mampu menjalin komunikasi, keterbukaan, kebebasan berpendapat, serta sebagai media silaturahmi sehingga akan terjalin sebuah hubungan persaudaraan dan persatuan yang erat dalam

ukhuwah islamiyah, ukhuwah watoniyah, ukhuwah basariyah dan ukhuwah insaniyah. Syuro atau musyawarah merupakan bentuk kesetiakawanan para jamaah, kekuatan atas kemerdekaannya dan sebagai hak hak mereka sebagai manusia.²⁴

7. *Ishlah* (Reformasi)

Ishlah berakar dari kosa kata bahasa arab yang berarti memperbaiki atau mendamaikan. Sementara menurut ulama fikih, kata *ishlah* diartikan sebagai perdamaian, yakni suatu perjanjian yang ditetapkan untuk menghilangkan persengketaan di antara manusia yang bertikai, baik individu maupun kelompok.²⁵ Dalam konsep moderasi, istilah ini memberikan kondisi yang lebih baik untuk merespon perubahan dan kemajuan zaman atas dasar kepentingan umum dengan berpegang pada prinsip memelihara nilai nilai tradisi lama yang baik dan menerapkan nilai nilai tradisi baru yang lebih baik demi kemaslahatan bersama. Pemahaman ini akan menciptakan masyarakat yang senantiasa menyebarkan pesan perdamaian dan kemajuan menerima pembaharuan dan persatuan dalam hidup berbangsa.

B. Media Sosial *YouTube*

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia *virtual*. *Blog*, jejaring sosial dan wiki

²⁴ Asy-Syawi Taufiq, *Syura Bukan Demokrasi* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).15

²⁵ Arif Hamzah, "Konsep *Ishlah* Dalam Perspektif Fikih" (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008).16

merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain.²⁶

YouTube sebagai salah satu media sosial berbasis video ataupun situs web video *sharing* (berbagi video) yang populer 5 tahun terakhir ini. Di Indonesia pengguna *YouTube* mencapai 93,8% dari pengguna internet sumber *Hootsuite Wearesocial Simon*, (2021). Berbagai macam konten video bisa diakses dalam *YouTube*, mulai dari musik, film, berita dan informasi, olahraga, *lifestyle*, *gaming*, masakan, dan *vlog*. Inilah yang membuat *YouTube* digunakan oleh pengguna setiap harinya, bahkan mereka dapat berjam-jam dalam melihat siaran *YouTube* tersebut. *YouTube* saat ini sudah menjangkau lebih banyak penonton yang berusia 18 -34 tahun. Masyarakat lebih sering mengakses *YouTube* daripada televisi guna mendapatkan informasi, karena

²⁶ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia," *Publiciana* no. 9 Vol 1 (2016): 18. 1

YouTube dapat diakses kapan saja dan dimanapun. Oleh karena itu saat ini media sosial *YouTube* lebih diminati daripada televisi²⁷.

YouTube adalah perusahaan yang mengumpulkan koleksi *user generated content* memuat ribuan film pendek dan episode televisi, dan ratusan film *full-length*. Melayani lebih dari dua miliar video per hari, telah menjadi pemimpin yang jelas dalam berbagi video *online*. Menurut Budiargo mengatakan, *YouTube* adalah video *online* dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web. *YouTube* terutama memperoleh pendapatan dengan menjual iklan pada halaman homepage dan pencarian hasil-hasilnya, serta dalam video-nya. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video²⁸.

Seiring berkembangnya teknologi, *YouTube* juga selalu meningkatkan fitur-fitur dan pelayanan terhadap konsumen, selain video, *YouTube* juga bisa digunakan untuk mengunggah video pendek yang disebut dengan *Shorts*. Dan beberapa peningkatan yang signifikan adalah *YouTube* sudah dapat diakses di *Smart TV*. Pada saat ini, banyak orang beralih dari *TV analog* menuju *TV digital* ataupun *SmartTV*. Selain itu, beberapa fitur lainnya adalah tombol akses yang lebih mudah, pencarian yang sesuai dengan katertarikan penonton, dan masih banyak lainnya.

²⁷ Anan Septia Machidhar and Maya Sekar Wangi, "Efektivitas Penggunaan Media Sosial *YouTube* Sebagai Media Penyebaran Informasi Pada Channel *YouTube* Diskominfo Boyolali," *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, (2022), 1.

²⁸ Indra Permana, "Pengaruh Tayangan Media Sosial Youtube Terhadap Perkembangan Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah SMA Indonesia Raya Bandung" *Repository UNPAD*, 2017) 3.

YouTube saat ini juga menjadi sarana doktrinasi dan eksistensi bagi tokoh tokoh penguasa. Khususnya pada tahun politik ini. *YouTube* dijadikan sebagai saran kampanye dan penggait suara. Konten pada *YouTube* juga beranekaragam. Sehingga untuk segmentasi, *YouTube* mampu mewedahi berbagai usia. Hal ini dimaanfaatkan KEMENAG RI sebagai media untuk penyebarluasaan dan doktrinasi tentang Moderasi beragama/ *Washatiyah*.

C. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Wacana merupakan salah satu kajian dalam ilmu linguistik yakni bagian dari kajian dari pragmatik. Wacana memiliki kedudukan lebih luas dari klausa dan kalimat, karena wacana mencakup suatu gagasan dan konsep suatu teks. Wacana dalam bahasa Inggris disebut *discourse* diartikan sebagai ungkapan dalam suatu interaksi komunikasi. Istilah “wacana” dioposisikan atau disandingkan dengan istilah “bahasa”. Oposisi ini banyak digunakan dalam bidang hermeneutika. Oposisi ini sebanding dengan oposisi Saussure yang terkenal, yakni *langue* dan *parole*. Istilah “bahasa” senada dengan *langue*, sedangkan istilah “wacana” senada dengan *parole*. Dengan demikian, wacana dapat dimaknai penggunaan dalam konteks tertentu. Kedua, istilah “wacana” dioposisikan dan atau disandingkan dengan istilah “teks”.

Ada empat kebutuhan dasar yang diperlukan manusia untuk berkomunikasi. Pertama, keinginan untuk memberikan informasi kepada orang lain, manusia hakikatnya selalu menjadikan dirinya sebagai tranporter informasi. Terkadang informasi yang didapat akan selalu ingin di salurkan kepada orang lain. Kedua, keinginan untuk menyakinkan seseorang, dalam

beberapa kasus, manusia cenderung berkomunikasi guna membangun kepercayaan orang lain terhadap dirinya. Hal tersebut dilakukan guna meneguhkan atas eksistensinya terhadap orang lain. Ketiga, keinginan untuk menggambarkan bentuk atau objek. Dalam berkomunikasi, sering sekali benda ataupun objek dijadikan sebagai bahan berkomunikasi, hal tersebut dilakukan guna mendapatkan satu kesepakatan dan sepemahaman terhadap benda ataupun objek yang di bahas. Keempat, keinginan untuk menceritakan sebuah kejadian ataupun peristiwa. Kejadian ataupun peristiwa sering kali tak luput dari komunikasi, manusia terkadang menceritakan tentang kejadian ataupun peristiwa yang dialami dirinya sendiri ataupun orang lain guna mendapatkan simpati ataupun kesamaan baik secara pengalaman ataupun psikologi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan daripada wacana itu sendiri adalah memberikan informasi, menyakinkan, menggambarkan dan memaparkan/menceritakan peristiwa²⁹.

Analisis wacana kritis dilakukan dengan mengamati wujud dari tindakan, konteks, histori, kekuasaan, dan ideologi. analisis wacana kritis merupakan upaya pemberian penjelasan dari sebuah teks yang akan atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan.³⁰ Dalam menganalisis sebuah wacana, terdapat teori kajian analisis, salah satunya adalah teori wacana kritis dari Teun

²⁹ Roosi Rasmawati & Eti Setiawati, *Analisis Wacana (Konsep, Teori, Aplikasi)*, cetakan 1 (Malang : UB Press, 2019). 3

³⁰ Algina Shofiyatul Husna, Dadang S Anshori, dan Jatmika Nurhadi, "Analisi Teori Wacana Van Dijk Terhadap Berita 'Sekitar 4 Ribu Pemiduk Positif Corona, SATGAS COVID 19: Masih Berpotensi Meningkatkan!,'" *Semantik* 10 No. 2, (25 September 2021): 12.

A.van Dijk. Menurutnya, wacana memegang tiga dimensi struktur yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

a. Analisis Teks

Struktur pertama yang dikaji dalam analisis wacana model Teun A. Van Dijk adalah dimensi teks, yang ditelaah adalah struktur teks yang dilakukan untuk menegaskan suatu gagasan yang terdapat didalamnya. Untuk mempermudah memahami analisis teks dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Analisis Teks Model Teun A. Van dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan,

	teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi dan mengurangi detil pada sisi lain.	Nominalisasi
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata Ganti
	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekspresi

1) Tematik

Secara harfiah Tema Berarti "sesuatu yang telah diuraikan" atau "sesuatu yang telah ditempatkan". Sebuah tema bukan merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik, melainkan wujud-wujud kesatuan yang

dapat kita lihat di dalam teks atau bagi cara cara yang kita lalui agar beraneka kode dapat terkumpul dan koheren. Teun A. Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana.

2) Skematik

Skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana disusun dengan sejumlah pemecahan masalah, penutup dan sebagainya.

3) Semantik

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (sun='dengan' + tattein = 'menempatkan'). Jadi, kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersamasama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.

4) Sintaksis

Stilistika adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.

5) Stilistik

Kajian stilistik dalam analisis wacana adalah pilihan kata yang digunakan untuk menyampaikan bahasa, maksud, dan ideologi. Pilihan kata dalam bahasa memiliki pengaruh besar pada bagaimana lawan bicara

menerima pesan. Ucapan kasar, lembut. Lemah dan lembut tidak hanya memengaruhi intonasi ucapan, tetapi juga pilihan kata.³¹

6) Retoris

Strategi dalam level retorik di sini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Seperti dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan yang disampaikan kepada khalayak. Strategi retorik juga muncul dalam bentuk interaksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan dirinya di antara khalayak.

b. Kognisi Sosial

Analisis wacana kritis model Van Dijk memang terkenal dengan kognisi sosialnya. Kognisi sosial adalah dimensi untuk memberikan penjelasan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu/kelompok penulis³². selain melihat dari segi linguistik Van Dijk juga melihat dari segi kognisi sosialnya yang melihat bagaimana wacana tersebut bisa terbentuk dan apa yang mempengaruhi penulis saat menulis wacana tersebut. Ada beberapa indikator yang dilihat dalam kognisi sosial ini yaitu pengetahuan dan budaya serta opini

³¹ I Nyoman Payuyasa, "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro Tv," *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni* 5 (October 24, 2017), 21.

³² Ahmad Jamaludin, "Analisis Struktur Teks, Kognisi Sosial, dan Dimensi Sosial Dalam Novel Pulang Karya Tereliye," *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA* 12, no. 1 (30 Maret 2022): 49.

dan sikap³³. Selain itu ideology, nilai dan juga tempat tinggal yang mempengaruhi juga dapat dijadikan rujukan dalam melihat kognisi sosial.

c. Konteks Sosial

Dalam konteks sosial, terdapat dua aspek yang menjadi perhatian, yaitu kekuasaan dan akses. kekuasaan menjadi salah satu fokus dalam kerangka CDA. Van Dijk mendefinisikan kekuasaan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok untuk mengontrol kelompok lainnya. Kekuasaan ini umumnya berdasarkan kepemilikan sumber daya berharga seperti uang, status, dan pengetahuan. Selain itu, Van Dijk juga memperhatikan akses, yaitu bagaimana distribusi akses terjadi di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Kelompok elit memiliki akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak memiliki kekuasaan. Akses yang lebih besar tidak hanya memberikan kesempatan untuk mengendalikan sumber daya, tetapi juga membentuk opini publik³⁴. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konteks sosial dalam analisis wacana model Van Dijk terbagi menjadi 2 hal sebagaimana berikut :

i. Praktik kekuasaan

Di sini Van Dijk mendefinisikan kekuasaan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggotanya), satu kelompok untuk mengontrol kelompok (atau anggota) dari kelompok lain.

³³ Febrina Yusar, Sukarelawati Sukarelawati, dan Agustini, "Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi," *Jurnal Komunikatio* 6, no. 2 (5 November 2020), 75.

³⁴ Siti Safiratul Falakha, "Kognisi Sosial Dan Konteks Sosial Teun A. Van Dijk Dalam Cerpen Saksi Mata Karya Agus Noor" (Skripsi, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, 2023). 4

Kekuasaan ini umumnya didasarkan pada kepemilikan atas sumber-sumber yang bernilai, seperti uang, status, dan pengetahuan.

ii. Akses mempengaruhi wacana

Analisis wacana Van Dijk ini memberikan perhatian yang besar pada akses, bagaimana akses di antara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan kelompok yang tidak berkuasa



BAB III

MODERASI BERAGAMA DALAM KONTEN *YOUTUBE* “WARGA TOLERAN” KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

A. Kementerian Agama Republik Indonesia

Indonesia sebagai sebuah negara kesatuan dan berbentuk republik yang mana presiden sebagai kepala negaranya. Dalam menjalankan tugasnya tentu presiden tidak dapat melaksanakan semuanya secara bersama. Dengan demikian presiden membentuk beberapa bagian bagian khusus yang mengatur dan bertanggungjawab terhadap sebuah urusan negara dan apa yang ada didalamnya. Kementerian merupakan salah satu jawaban untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pemerintahan yang dipimpin oleh presiden Joko Widodo menetapkan 4 menteri koordinator dan 30 menteri. Salah satunya adalah kementerian Agama (KEMENAG).

Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan kementerian yang bertanggungjawab dalam mengurus berbagai hal dalam bidang keagamaan yang ada di Indonesia³⁵. Kementerian Agama dikoordinatori oleh Bapak Yaquut Cholic Qoumas. Atau biasa disapa Gus Yaquut. Tugas dan fungsi Kementerian Agama adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang keagamaan untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Selain itu fungsi Kementerian Agama adalah sebagai berikut³⁶:

³⁵Kementerian Agama, *Profil Kementerian Agama*, 2023: <https://Kemenag.go.id/artikel/menteri-agama> diakses pada Rabu, 6 Maret 2024, Pukul 15.39

³⁶Kementerian Agama, *Tugas Kementerian Agama*, 2023: <https://Kemenag.go.id/artikel/tugas-dan-fungsi> diakses pada Rabu, 6 Maret 2024, Pukul 15.50

1. Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu, penyelenggaraan haji dan umrah, dan pendidikan agama dan keagamaan;
2. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama;
3. Pengelolaan barang milik/kekayaan Negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama;
4. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Agama;
5. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kementerian Agama di daerah;
6. Pelaksanaan kegiatan teknis dari pusat sampai ke daerah;
7. Pelaksanaan pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengembangan di bidang agama dan keagamaan;
8. Pelaksanaan penyelenggaraan jaminan produk halal; dan
9. Pelaksanaan dukungan substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama.

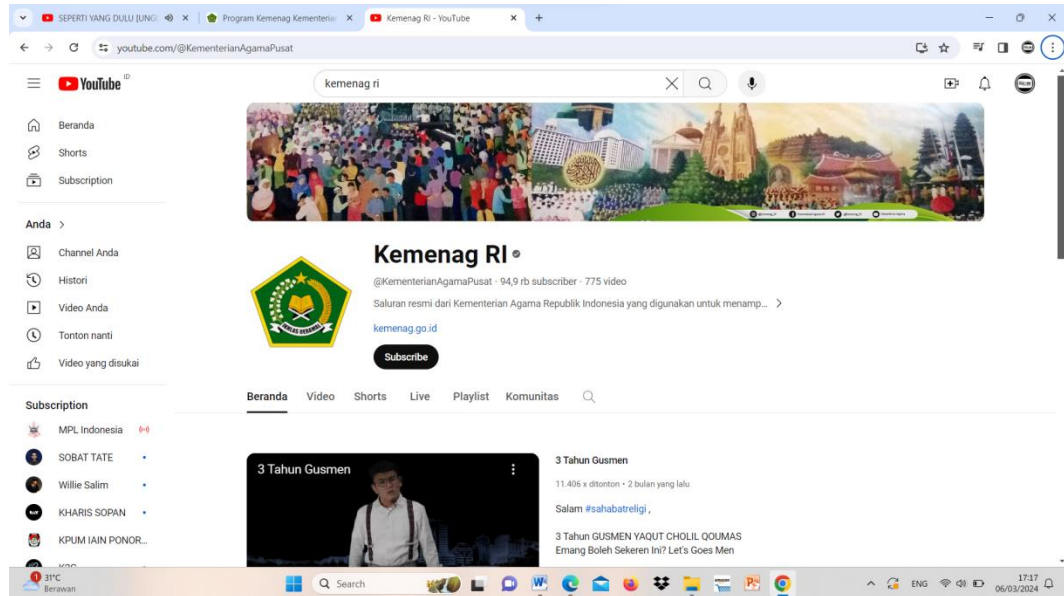
Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Kementerian Agama juga merumuskan banyak program kerja guna dijadikan sebagai indikator keberhasilan dari tugas dan fungsinya. Salah satu dari banyaknya program kerja kementerian agama adalah moderasi beragama. KEMENAG merupakan garda terdepan dalam penyebaran konsep moderasi beragama. Beberapa kegiatan dalam pemaksimalan program moderasi beragama yang dilaksanakan

oleh KEMENAG seperti seminar, kunjungan dan juga fasilitas berbasis online. Seperti fitur mimbar agama pada website resmi KEMENAG.

Selain website, KEMENAG juga memiliki beberapa media sosial seperti *Instagram* dengan akun @Kemenag.ri, dan channel *YouTube* dengan nama Kemenag RI. Pada penelitian ini, akan terfokus pada channel *YouTube* Kemenag RI. Channel tersebut di buat pada 23 April 2014.dengan jumlah yang sudah menonton per detik ini sekitar 5.323.773 kali. Konten konten pada channel *YouTube* ini sangat variatif mulai dari kegiatan KEMENAG, dakwah dan pesan moral, informasi antaragama dan tidak lupa konten yang bersangkutan dengan moderasi beragama. Channel *YouTube* Kemenag RI sudah memiliki 94,9 ribu subscriber dan telah menghasilkan kurang lebih 775 Video. Channel Kemenag RI dapat diakses pada link : <http://www.YouTube.com/@KementerianAgamaPusat>³⁷.

³⁷ Akun *YouTube* Kemenag RI: <https://www.YouTube.com/@KementerianAgamaPusat> diakses pada Rabu, 6 Maret 2024, Pukul 17.13

Gambar 3.1 Beranda YouTube Kemenag RI



Sumber : *YouTube* Channel Kemenag RI

B. Konten “Warga Toleran”

Salah satu dari banyaknya video pada konten *YouTube* Kemenag RI adalah komik digital dengan judul “Warga Toleran”. Komik digital “Warga Toleran” dirilis pada 14 Desember 2022. Hingga per hari ini, konten tersebut telah ditonton kurang lebih sebanyak 9.345 kali. Konten yang berdurasi 9 menit 40 detik ini dapat diakses pada laman *YouTube* Kemenag RI.

Adanya komik digital ini tidak terlepas dari keadaan yang berkembang saat ini. Perkembangan teknologi yang begitu pesat juga harus diimbangi dengan pemanfaatan yang positif, terlebih dalam menysasar kaum muda atau generasi Z. Disamping itu, mengedepankan fungsi media sebagai pemberi informasi, hiburan, dan pembentuk opini jelas menjadi tujuan utama

pemanfaatan media sosial *YouTube* untuk mensosialisasikan tentang moderasi beragama³⁸.

Sebagaimana pada umumnya, konten komik digital “Warga Toleran” juga memiliki unsur unsur penting yang harus ada dalam sebuah konten. Unsur visual dan unsur audio mampu memberikan dampak kepada penonton sehingga selain merasakan hiburan, para penonton akan mendapatkan stimulus dari apa yang mereka lihat³⁹. selain itu, penambahan dalam unsur visual seperti tokoh, latar, warna dan design juga diperhatikan secara serius oleh KEMENAG. berikut merupakan keterangan dari konten komik digital “Warga Toleran”.

Tabel 3.1 Keterangan Konten “Warga Toleran”

Judul	Warga Toleran
Tanggal Publish	14 Desember 2022
Media	<i>YouTube</i>
Tokoh	Aryo Samara Tungga Prans Simon Komang Duma Bang Jo (Pemilik Warung) Pak Agus (Ayah Prans)

³⁸ Dedi Kusuma Habibie, “Dwi Fungsi Media Massa,” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (December 28, 2018): 79.

³⁹ Putu Darma Wisada, I Komang Sudarma, and Adr. I Wayan Ilia Yuda S, “Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter,” *Journal of Education Technology* 3, no. 3 (November 1, 2019): 141.

	Elizabeth Ibu Melinda (Ibu Elizabeth)
Latar	Warung Bang Jo Rumah Ibu Melinda

Gambar 3.2 Tokoh Tokoh Konten “Warga Toleran”



Sumber : YouTube “Warga Digital” Kemenag RI

C. Sinopsis konten “Warga Toleran”

Sinopsis adalah iktisar karangan ilmiah yang biasanya diterbitkan bersamaan dengan karangan aslinya. Yang menjadi dasar dari sinopsis adalah ringkasan dan abstrak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sinopsis adalah karangan ilmiah biasa yang digunakan bersamaan dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis tersebut. Secara garis besar, sinopsis adalah ringkasan, abstraksi, atau ikhtisar karangan⁴⁰.

Sinopsis pada konten “Warga Digital” menceritakan tentang niat baik Eli untuk membantu acara ‘Nujuh Hari’ di rumah Pak Husein tidak mulus. Dia tidak mendapat izin dari Ibu Kosnya untuk memasak di kontrakan bersama ibu-ibu lainnya. Padahal, masakan itu akan disiapkan untuk membalas budi kebaikan Pak Husein. Eli kesal karena semua ada hitungan sewanya. Eli juga curiga dirinya tidak mendapat izin karena non muslim sehingga kuatir masakannya dinilai tidak halal. Eli lalu mengadukan hal ini dengan teman-teman bestie-nya. Mencari cara untuk tetap bisa membantu Pak Husein. Beragam usulan muncul, antara lain: warung Bang Jo, Lapangan, hingga Balai Warga. Akan tetapi, muncul masalah tentang perizinan penggunaan balai warga kepada bapak RW.

Konten “Warga Toleran” menghadirkan pembukaan yang santai saat seluruh pemeran menyiapkan pesta penyambutan Eli atas kepindahannya. Setelah itu, masalah pertama hadir yakni tidak diizinkan peminjaman dapur dan peralatan oleh pemilik kost Eli tempati, yakni Ibu Melinda. Setelah itu

⁴⁰ Suhesti Anggraini And Wika Soviana Devi, “Analisis Naskah Drama ‘Bapak’ Karya Bambang Soelarto Menggunakan Pendekatan Objektif,” *Jurnal Komposisi* 7, no. 1 (May 8, 2023): 16.

solusi yang dihadirkan dari permasalahan tersebut adalah menggunakan balai warga milik desa. Sebagai klimaks, dimunculkan masalah yakni perizinan untuk penggunaan balai warga kepada bapak RW yaitu Pak Agus. Sebagai penutup pada konten “Warga Toleran”, dijadikan sebagai pemecahan dari masalah klimaks tersebut, yakni bantuan Bang Jo membujuk Pak Agus untuk memberikan izin penggunaan balai warga.

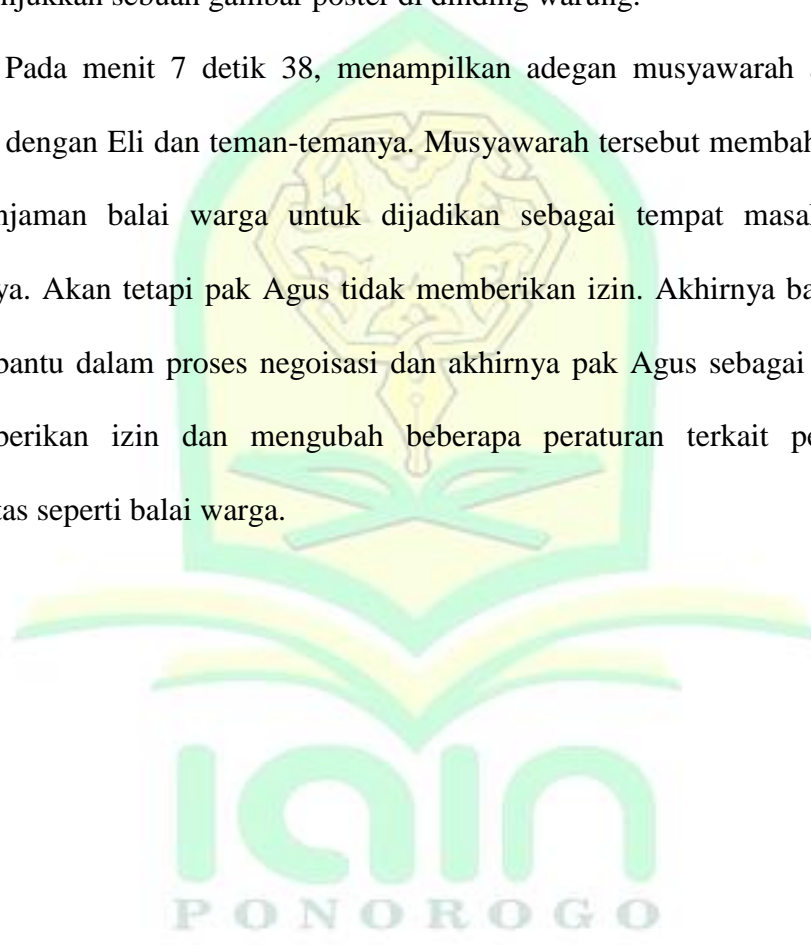
Pada konten “Warga Toleran”, peneliti membagi beberapa *scene/* adegan yang menunjukkan adanya skema yang menunjang tema besar moderasi beragama. Pada menit 3 detik 28, menampilkan adegan Eli yang tengah kesal dengan perlakuan ibu Melinda yang tidak memberikan izin peminjaman dapur dan alat masak untuk digunakan dalam acara “*Nujuh Hari*”. Selain itu, Eli merasa niat baiknya untuk membantu memasak dalam acara tersebut mendapatkan halangan dikarenakan sebagai non muslim. Ditengah kekesalannya, teman teman Eli memberikan pengertian dan memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan ibu Melinda.

Selanjutnya, pada adegan menit 5 detik 25 menampilkan hasil musyawarah Eli dan teman-temannya yang disudahi dengan lantunan adzan. Simon sebagai seorang muslim akan tetapi memiliki kekurangan dikarenakan memakai kursi roda dibantu oleh Arya untuk pergi ke masjid dan menunaikan ibadah sholat. Arya sebagai seorang teman yang beragama Hindu, menawarkan sukarela untuk mengantarkan Simon.

Pada adegan menit 6 detik 10, menampilkan adegan pak Agus, ayah dari Frans yang datang mencari Frans untuk membeli gas elpiji. Ketika sampai di

warung, Pak Agus tidak melihat jika didepannya ada kucing sehingga bang Jo yang melihat hal tersebut berinisiatif menghentikan pak Agus dan menyelamatkan kucing tersebut dari injakan kaki pak Agus. Aksi bang Jo tersebut disambut kagum oleh seluruh orang. Dan bang Jo menyampaikan bahwa dilarang melakukan tindak kekerasan di warungnya dengan menunjukkan sebuah gambar poster di dinding warung.

Pada menit 7 detik 38, menampilkan adegan musyawarah antara pak Agus dengan Eli dan teman-temannya. Musyawarah tersebut membahas tentang peminjaman balai warga untuk dijadikan sebagai tempat masak Eli dan lainnya. Akan tetapi pak Agus tidak memberikan izin. Akhirnya bang Jo ikut membantu dalam proses negoisasi dan akhirnya pak Agus sebagai ketua RW memberikan izin dan mengubah beberapa peraturan terkait peminjaman fasilitas seperti balai warga.



BAB IV

ANALISIS MODERASI BERAGAMA DALAM KONTEN *YOUTUBE*

“WARGA TOLERAN” KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK

INDONESIA

A. Analisis Teks Konten “Warga Toleran” pada *Channel YouTube*

KEMENAG RI

Pada tahapan awal analisis wacana model Teun A. Van Dijk, Teks menjadi perhatian yang utama. Teks dalam wacana dapat berupa tulisan ataupun gambar. Dalam analisis teks pada model Teun A. Van Dijk terbagi menjadi 3 bagian struktur, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

1. Analisis Struktur Makro

Struktur makro melingkupi tema ataupun topik dalam sebuah wacana. Tema Secara harfiah berarti ”sesuatu yang telah diuraikan” atau ”sesuatu yang telah ditempatkan”. Sebuah tema bukan merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik, melainkan wujud-wujud kesatuan yang dapat kita lihat di dalam.⁴¹ Tema mampu menggambarkan secara keseluruhan dari wacana yang di hasilkan. Teun A. Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Pada konten “Warga Toleran”, Tema ataupun topik yang dijadikan sebagai struktur makro adalah internalisasi pemahaman moderasi beragama terhadap

⁴¹ Kiki Arwinda, “Analisis Pesan Dakwah Toleransi Dalam Buku Tuhan Ada Di Hatimu (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).33.

generasi muda. hal tersebut dikarenakan penyajian konten “Warga Toleran” mengedepankan generasi muda menjadi pemeran di setiap adegan. Selain itu, konten “Warga Toleran” dibuat dengan sebaik mungkin agar sesuai dan mudah dipahami oleh generasi muda yang selalu aktif mengakses berbagai macam sosial media, khususnya *YouTube*.

2. Analisis Superstruktur

Super struktur merupakan gambaran jalannya sebuah wacana yang dibuat agar menjadi perhatian bagi pembaca atau penerima wacana⁴². Selain itu, skematik merupakan berfungsi untuk memperjelas struktur makro. Dalam superstruktur terdapat skematik. Skematik adalah kerangka sebuah wacana, baik secara percakapan, atau tulisan yang dimulai dengan pendahuluan, lalu isi dan diakhiri dengan kesimpulan. dalam analisis superstruktur bisa dikatakan sebagai analisis dari kerangka wacana tersebut.⁴³

Skema pertama yang dihadirkan pada konten “Warga Toleran” adalah sikap toleransi. Konten tersebut menyampaikan bahwa toleransi haruslah didasari dengan sikap saling mengerti dan memahami dengan menjauhkan dari prasangka yang buruk. Hal demikian tampak ditunjukkan pada ungkapan Eli “Padahal sa hanya mau balas budi ke pak Husein yang sudah bantu sa pindahan. Apa karena sa non muslim, sa dikira akan masak yang tidak halal?”. Hal tersebut dikarenakan Eli dan ibu ibu lainnya ingin membantu pak Husein dalam acara Nujuh harian.

⁴² Eriyanto, *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001).232

⁴³ Ahmad Fachruddien Imam, “Analisis Wacana Van Dijk Pada Lirik Lagu Irgaa Tani (My Heart Will Go On),” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*. Vol 1 No 1 (2012).4.

Gambar 4.1 Contoh Skema toleransi dalam konten “Warga Toleran”



Skema kedua pada Konten “Warga Toleran” adalah sikap tolong menolong. Konten tersebut menyampaikan bahwa sesama manusia haruslah saling tolong menolong, tanpa memikirkan ras, suku, bahasa, maupun agama. Jika kerabat beda agama mengalami kesusahan sudah sepatutnya sebagai makhluk sosial memberikan bantuan. Hal tersebut tampak pada adegan ketika Prans, Duma, Komang, Aryo, dan Simon ingin membantu Eli untuk patungan sebagai biaya sewa peralatan masak dan panik kepada ibu Melinda. Komang mengatakan “Mesti bayar berapa ke tante Linda? Kita patungan saja.” Selain itu, adegan ketika adzan sudah berkumandang menunjukkan mereka menghormati lantunan adzan yang menandakan sholat bagi umat islam. Aryo dengan suka rela menawarkan kepada Simon untuk mengantarkannya sholat di masjid dikarenakan Simon menggunakan kursi roda. Aryo mengatakan “Ayo Mon, aku antar kamu ke masjid”.

Gambar 4.2 Contoh Skema Sikap Tolong Menolong dalam konten “Warga Toleran”

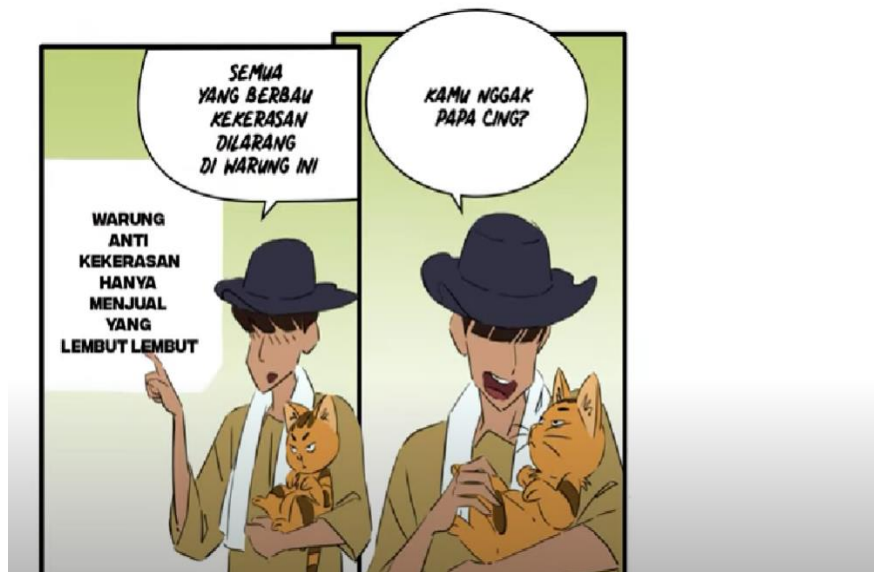


Skema ketiga pada Konten “Warga Toleran” adalah menyanyangi seluruh makhluk. Konten ini juga menyampaikan untuk saling menyanyangi kepada seluruh makhluk. Baik hewan, tumbuhan, dan manusia. Segala bentuk kekerasan haruslah dihilangkan dari hubungan hubungan interaksi antara makhluk. Hal tersebut ditunjukkan pada adegan ketika pak Agus datang mencari Frans dan akan menginjak kucing oren yang ada dibawahnya, bang Jo dengan sigap dan tanggap menghentikan langkah pak Agus dan menyelamatkan kucing oren tersebut. dan juga bang Jo

mengatakan “Semua yang berbau kekerasan dilarang diwarung ini, kamu nggak papa cing?”.

Gambar 4.3 Contoh Skema Menyanyangi Seluruh Makhluk Dalam Konten

“Warga Toleran”



Skema keempat pada konten “Warga Toleran” adalah mementingkan urusan orang banyak daripada urusan pribadi (Aulawiyah). Mengedepankan kepentingan (maslahat) orang banyak merupakan sikap yang terpuji, hal yang dimaksud ialah yang mendatangkan banyak manfaat bagi khayalak banyak baik secara sosial, agama, maupun ekonomi. Hal demikian terdapat pada adegan ketika pak Agus akhirnya memberikan izin untuk pemakaian balai warga guna dijadikan tempat memasak yang akan dilakukan Eli dan ibu ibu. Memang awalnya, pak Agus menolak dikarenakan regulasi yang ada. Akan tetapi dengan kecerdikan yang dilakukan oleh bang Jo akhirnya membuat pak Agus selaku ketua RW

memberikan izin dan sedikit merevisi peraturan tentang pemakaian balai warga.

Gambar 4.4 Contoh Skema Sikap Ailawiyah Dalam Konten

“Warga Toleran”



3. Analisis Stuktur Mikro

Stuktur Mikro adalah menganalisis wacana dengan melihat dari kata, kalimat, proporsi, anak kalimat, parafrase yang digunakan dan sebagainya. Dalam analisis stuktur mikro model Teun A. Van Dijk, menganalisis beberapa bagian.. Diantaranya : semantik, sintaksis, stilistik, dan juga retorik.

a. Semantik

Semantik merupakan penjelasan makna dalam teks. Baik berupa latar, maksud dan praanggapan.⁴⁴ Latar yang dimaksud pada konten “Warga Toleran” adalah keinginan Eli untuk membantu pak Husein dalam acara Nujuh Harian yang terdapat pada kalimat “padahal sahnya mau balas budi kepada bapa Husein yang sudah bantu sa pindahan”. Maksud dari konten tersebut adalah rasa saling menghargai dan tolong menolong bagi sesama makhluk sosial. Walaupun berbeda baik secara adat, agama, ras dan suku, seyogyanya setiap individu yang saling berinteraksi dalam hubungan sosial dan hidup berdampingan selalu menjunjung tinggi akan nilai tolong menolong dan saling menghargai. Dan praanggapan dalam konten ini adalah baik berbeda secara keyakinan, terkadang masih ada keraguan dalam memberikan pertolongan dikarenakan konstruk yang sudah terbentuk dan hubungan antar ummat yang jarang dibahas dan dikaji lebih jauh.

b. Sintaksis

Sintaksis digunakan sebagai memperjelas bagaimana pendapat tersebut disampaikan. Hal tersebut dapat dianalisis melalui kata ganti, koherensi ataupun kalimat.⁴⁵

1) Kata Ganti

⁴⁴ Syafri Bin Sakka, Nurhadi Nurhadi, and Esti Swastika Sari, “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pidato Presiden Di Ktt Ke-42 Asean,” *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 2 (Juni, 2023): 93

⁴⁵ Ananda Syarifah Nur dan Masithah Mahsa, “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Mata Najwa ‘Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia,’” *Kande* 4, no. 2 (2023).247.

Dalam konten “Warga Toleran” banyak sekali kata ganti untuk orang pertama saya menggunakan bahasa daerah yang di Indonesia. Seperti sa, selain itu kata ganti untuk orang kedua “kamu” juga beberapa menggunakan bahasa daerah seperti ose. Sebagaimana contoh berikut:

“Eh ada apa ini, sa yang lari kalian yang lelah?”

“kenapa suara ose?”

“sa sedang kesaaaal sekali sama mama ose”

2) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yang digunakan dalam konten “Warga Toleran” menggunakan kalimat yang pasif dan aktif. Hal tersebut ditunjukkan sebagai bentuk interkasi dan membangun komunikasi dua arah pada setiap tokoh dalam konten tersebut. contohnya

“maaf ya telat, belum semua ya?, sini tak bantuin”(kalimat Pasif)

“kita cari tempat baru saja” (Kalimat aktif)

“saya teuh juga mesti lihat, ini the acara apa, harinya kapan? Siapa saja yang datang, kan musti jelas. (Kalimat Pasif)

3) Koherensi

Dalam konten “Warga Toleran” kalimat yang diutarakan setiap pemeran memiliki keterikatan yang dinamis dalam komunikasi. Selain itu terdapat pula koherensi secara pembeda. Salah satu contohnya adalah “Padahal Sa hanya mau balas budi ke bapa Husein yang sudah bantu sa

pindahan, apa karena sa non muslim, sa dikira akan masak yang tidak halal.”. Selain itu, kalimat percakapan yang terdapat pada konten “Warga Toleran” saling memiliki keterikatan dan dapat menghidupkan kesan bagi pembaca maupun penonton.

c. Stilistik

Kajian stilistik dalam analisis wacana kritis adalah kajian tentang pilihan kata yang digunakan penutur dalam menyampaikan pesan.⁴⁶ Stilistik merupakan gaya tutur kata atau bahasa. Dapat dikatakan sebagai gaya ataupun style pada sebuah teks ataupun wacana.

Dalam konten ini, penggunaan gaya bahasa yang mencampurkan setiap keunikan ras dan suku seperti logat Jawa, Sunda, Timur-Timur, dan Batak. Sebagaimana contoh berikut

Jawa : “ pak. Monggo masuk dulu,”

Sunda: “Mon, pijem atuh sebentar, biar ini the cepet kelar, kaburu datang ini mah atuh kak Eli na.

Batak/ Sumatra : “Bah, kenapa pulak mamakku kak?”

Timur-timur : “yo, tadi sa dititipi ini sama orrang klenteng, buat ose katanya.”

d. Retoris

Retoris pada dasarnya gaya atau cara penekanan yang dilakukan dalam bentuk teks. merupakan struktur yang mengetahui makna dalam

⁴⁶ Elsara Khairun Nisa, Rustono Rustono, and Hari Bakti Mardikantoro, “Kritik Sosial Dalam Video Instagram @sandissukron Melalui Kacamata Wacana Kritis Teun A. Van Dijk,” *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 7, no. 1 (December 27, 2023): 291

teks dengan grafis ataupun metafora.⁴⁷ Pada konten “Warga Toleran” menunjukkan grafis sebagai hal paling ditonjolkan dikarenakan merupakan konten berupa visual dan audio. Grafis yang ditonjolkan baik secara ekspresi ataupun latar yang dibangun pada seluruh adegan yang ada didalam konten tersebut.

Gambar 4.5 Contoh Grafis pada Konten “Warga Toleran”



⁴⁷ Rahayu Novita dan Yusak Hudyono, “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Unggahan Instagram Bintang Emon,” *JOEL* Vol.2, No.11 (Juni 2023).1195

Untuk memahami hasil dari analisis teks pada konten “Warga Toleran”, dapat dilihat pada tabel sebagaimana berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Teks Pada Konten “Warga Toleran”

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	internalisasi pemahaman konsep moderasi beragama dalam kehidupan sosial masyarakat khususnya terhadap generasi muda.
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disampaikan?)	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam konten “Warga Toleran” juga menyampaikan bahwa toleransi haruslah didasari dengan sikap saling mengerti dan memahami dengan menjauhkan dari prasangka yang buruk. Hal demikian tampak. • Konten “Warga Toleran” juga menyampaikan bahwa sesama manusia haruslah saling tolong menolong, tanpa memikirkan ras, suku, bahasa, maupun agama. • Konten “Warga Toleran”

		<p>juga menyampaikan untuk saling menyanyangi kepada seluruh makhluk. Baik hewan, tumbuhan, dan manusia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • konten “Warga Toleran” juga menyampaikan untuk mementingkan urusan orang banyak daripada urusan pribadi (Aulawiyah).
Struktur Mikro	Semantik (makna yang ditekankan dalam teks)	<ul style="list-style-type: none"> • Latar : keinginan Eli untuk membantu pak Husein dalam acara Nujuh Harian. • Maksud : rasa saling menghargai dan tolong menolong bagi sesama makhluk sosial. Walaupun berbeda baik secara adat, agama, ras dan suku, seyogyanya setiap individu yang saling berinteraksi dalam hubungan sosial dan hidup berdampingan selalu menjunjung tinggi akan nilai tolong menolong dan saling menghargai. • Praanggapan: baik berbeda

		<p>secara keyakinan, terkadang masih ada keraguan dalam memberikan pertolongan dikarenakan konstruk yang sudah terbentuk dan hubungan antar ummat yang jarang dibahas dan dikaji lebih jauh.</p>
	<p>Sintaktis (Bagaimana pesan disampaikan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kata Ganti : kata ganti untuk orang pertama saya menggunakan bahasa daerah yang di Indonesia. Seperti sa, selain itu kata ganti untuk orang kedua “kamu” juga beberapa menggunakan bahasa daerah seperti ose. • Koherensi : Dalam konten “Warga Toleran” kalimat yang diutarakan setiap pemeran memiliki keterikatan yang dinamis dalam komunikasi. Selain itu terdapat pula koherensi secara pembeda. Salah satu contohnya adalah “ Padahal Sa hanya mau balas budi ke bapa Husein yang sudah bantu sa

		pindahan, apa karena sa non muslim, sa dikira akan masak yang tidak halal.”.
	Stalistik (Pilihan kata yang digunakan)	Dalam konten ini, penggunaan gaya bahasa yang mencapurkan setiap keunikan ras dan suku seperti logat jawa, sunda, timur timur, dan batak.
	Retoris (Bagaimana pendapat disampaikan dan ditekankan)	Grafis yang ditonjolkan baik secara ekspresi, tanda Tanya. Tanda seru dan juga seluruh adegan yang ada didalam konten tersebut.

B. Kognisi Sosial Pembuatan Konten *YouTube* “Warga Toleran” oleh KEMENAG

Dalam analisis model Teun Van Dijk tidak hanya membatasi terhadap struktur teks⁴⁸. Bagaimana proses sebuah wacana dilahirkan juga dikaji dan dianalisis yang biasa disebut dengan kognisi sosial. Van Dijk melihat kognisi sosial sebagai faktor yang menentukan wacana tersebut hadir. Dalam kognisi sosial dapat diamati melalui beberapa aspek baik secara nilai, pengalaman sosial ataupun ideologi yang telah dianut ataupun yang sudah melekat dari lahir. Dalam konten *YouTube* “Warga Toleran” yang di produksi oleh

⁴⁸ Eriyanto, *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. Cet. 1. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001) 259.

Kementerian Agama Republik Indonesia, juga tidak terlepas dari kognisi sosial. KEMENAG sebagai pelopor konten “Warga Toleran” tentu memiliki model ataupun maksud tertentu yang berkaitan dengan lahirnya konten tersebut baik secara ideologi ataupun nilai.

1) Ideologi

Ideologi berasal dari kata “*Idea*” dan “*Logos*”. *Idea* memiliki makna gagasan konsep, pengertian dasar, cita cita. Sedangkan *Logos* berarti ilmu pengetahuan. Secara harfiah dapat dikatakan bahwa ideologi adalah pengertian-pengertian dasar atau dalam pengertian sehari hari.⁴⁹ Ideologi adalah keyakinan secara fundamental yang terbentuk baik secara keturunan ataupun pemahaman atas sesuatu yang baru dan dapat dianggap sebagai penyempurna. Berbicara ideologi KEMENAG, tentu tak akan terlepas dari ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia, yakni Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila.

Hal tersebut juga menjadi ciri khas yang dimasukkan dalam konten “Warga Toleran”. Wujud dari Bhinneka Tunggal Ika adalah menghadirkan seluruh tokoh yang berasal dari suku, adat, ras, dan juga agama yang berbeda. Lebih dari itu, bahasa yang digunakan juga menunjukkan betapa banyak keanekaragaman bahasa yang dimiliki Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selian itu. Wujud ideologi pancasila juga dihadirkan dalam konten “Warga Toleran”. Hal tersebut

⁴⁹ Muhammad Yusuf Ibrahim dan Santoso Santoso, “Sosialisasi Penguatan Pengembangan Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Negara,” *Mimbar Integritas : Jurnal Pengabdian* 3, no. 1 (15 Januari 2024): 61.

dapat dilihat pada aspek aspek cerita yang dibangun. Rasa gotong royong sebagai wujud persatuan bangsa, mengutamakan kepentingan rakyat sebagai wujud kesejahteraan bagi rakyat dan menaati agama yang dianut dan menghargai agama yang lain juga bentuk seseorang telah melaksanakan ketuhanan yang maha Esa.

2) Nilai

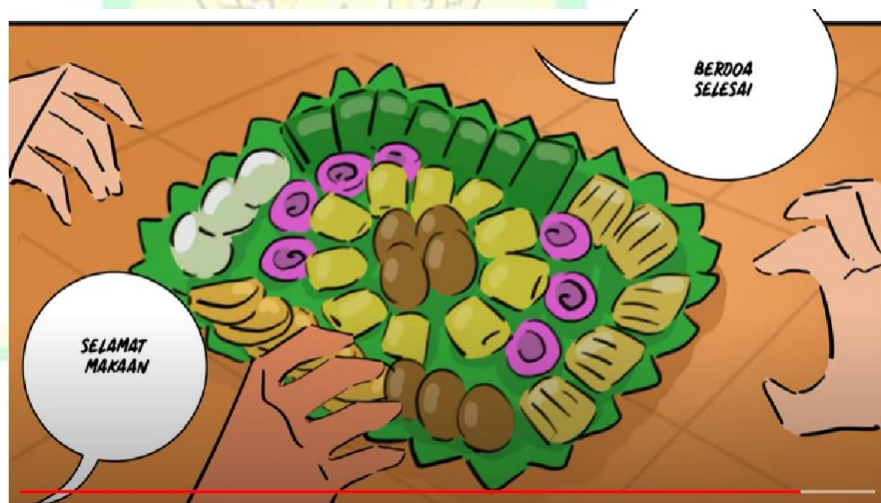
Kata nilai dalam bahasa Inggris disebut *value*, sedangkan dalam bahasa latin disebut *valere*. Secara bahasa, nilai dapat diartikan sebagai harga. Namun lebih dari itu, definisi nilai bisa dijabarkan lebih luas dan berkaitan dengan sesuatu yang berharga dalam kehidupan manusia. Secara umum, nilai adalah konsep yang menunjuk pada hal hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak, pantas, benar, penting, indah, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰ Nilai yang ingin diinterpretasikan dalam konten “Warga Toleran” adalah nilai agama yang *Rahmatan lil ‘alamin*. KEMENAG tau bahwa islam menjadi agama yang *rahmatan lil ‘alamin*, akan tetapi alangkah baiknya seluruh umat beragama mampu mencerminkan sikap yang *rahmatan lil ‘alamin*. Maka untuk menghindari adanya kecenderungan khusus terhadap satu agama, dibuatkanlah narasi moderasi beragama.

Moderasi beragama dengan berbagai indikatornya mampu merekatkan perbedaan perbedaan secara mendasar dari kehidupan

⁵⁰ Annisa Mayasari dan Opan Arifudin, “Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* Vol. 1, No. 1 (September 2023).50

beragama. Hal tersebut di tuangkan dalam ide konten “Warga Toleran” yang mengadopsi seluruh agama yang ada di Indonesia. Bagaimana setiap agama mampu saling menghormati dengan ajaran dan kepercayaan satu sama lain. Selaras dengan hal tersebut, tugas KEMENAG yang menjadi poros permasalahan agama - agama tentu sangat berharap dalam proses berjalannya terjadi komunikasi yang harmonis dan damai. Dengan demikian tugas dan fungsi KEMENAG akan terus baik dan memberikan manfaat kepada seluruh rakyat.

Gambar 4.6 Contoh Nilai – Nilai dalam Konten “Warga Toleran”



C. Konteks Sosial Yang Berkembang Di Masyarakat

Konteks sosial merupakan gambaran bagaimana sebuah wacana diproduksi dan berkembang di masyarakat karena hakikatnya wacana yang dibuat juga merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat. Dalam hal ini, tentu wacana tentang kehidupan antarumat beragama belumlah menjadi sebuah kelaziman. Terkadang masih ada rasa ego terhadap

anggapannya sendiri bahkan merasa tidak senang dengan kegiatan ataupun peribadatan agama lain. Tentu ini menjadi tugas KEMENAG dalam memasifkan kampanye moderasi beragama. Dalam konteks sosial, Teun Van Dijk melihat praktik kekuasaan dan akses yang dimiliki sebagai objek dalam berkembangnya wacana yang dibuat.

1) Praktik Kekuasaan

Praktik Kekuasaan menurut Van Dijk adalah sesuatu yang dimiliki oleh kelompok untuk mengontrol kelompok lainnya.⁵¹ Biasanya dapat berupa sumber sumber yang memiliki nilai, seperti status, uang dan pengetahuan. Kekuasaan disini juga diartikan sebagai dominasi. Tentu berbicara dominasi, KEMENAG memiliki kekuasaan atas berjalannya seluruh urusan agama agama yang ada di Indonesia. Selain itu, status sebagai pelaksana ketertiban kehidupan beragama di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yakni bertugas sebagai kementerian yang disusun dalam kabinet oleh presiden, tentu KEMENAG merupakan kepanjangan tangan dari presiden kepada rakyat dalam urusan kehidupan beragama khususnya. Selain itu beberapa instansi yang berada dibawah KEMENAG seperti perguruan tinggi islam dan beberapa instansi lainnya, juga dapat dijadikan sebagai gerbang awal dalam pemberian doktrin moderasi beragama.

2) Akses

⁵¹ Eriyanto, *Analisis wacana*.272

Akses yang dimaksudkan disini adalah bagaimana akses yang dimiliki oleh tiap tiap kelompok didalam masyarakat. kelompok orang elit memiliki akses yang lebih dari pada kelompok orang biasa.⁵² Hal tersebut juga dapat mempengaruhi wacana yang akan dikembangkan di dalam masyarakat. Berbicara akses, KEMENAG tentu memiliki akses yang luas, baik secara struktur maupun non struktur. Berbicara akses secara struktur, tiap tiap kota ataupun daerah terdapat kepanjangan tangan dari KEMENAG seperti departemen agama, perguruan tinggi islam negeri. Dan berbagai kelompok organisasi masyarakat. sedangkan berbicara non struktur, KEMENAG Juga memiliki media sosial baik di *YouTube, Instagram, dan Website*. Selain itu, KEMENAG juga memiliki akses untuk menggait tokoh tokoh terkemuka keagamaan dalam negeri untuk membantu mensosialisasikan program KEMENAG, khususnya moderasi beragama. Salah satu conohnya adalah Gus Miftah, yang mengadakan kunjungan di beberapa daerah dengan menyampaikan ceramah tentang moderasi beragama. Dan konten "WargaToleran" merupakan salah satu dari hasil akses yang dimiliki KEMENAG dalam media sosial. Dengan harapan perkembangan zaman yang begitu cepat, teknologipun juga bertransisi, KEMENAG berharap mampu mengimbangi hal tersebut sebagai amunisi dalam penyebaran konsep moderasi beragama kepada seluruh rakyat khususnya generasi muda Indonesia.

⁵² *Ibid.*273

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis wacana model Teun Van A. Dijk pada konten “Warga Toleran” yang diproduksi oleh KEMENAG RI dalam *YouTube*-nya dengan *username* @Kemenag RI. Maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

1. Analisis teks pada konten “Warga Toleran” dapat diketahui melalui 3 aspek utama. Yakni analisis pada struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro pada konten “Warga Toleran” adalah internalisasi pemahaman moderasi beragama terhadap generasi muda. Selanjutnya, superstruktur pada konten tersebut, terdapat 4 skema yang disajikan dalam konten “Warga Toleran”. Skema tersebut adalah sikap toleransi, sikap tolong menolong, sikap menyanyangi seluruh makhluk, dan sikap mengedepankan kepentingan orang banyak. Dan pada struktur mikro, baik secara semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik, konten “Warga Toleran” mengedepankan pemilihan kata kata yang mampu menunjang terwujudnya skema moderasi beragama.
2. Aspek Kognisi Sosial, Kementerian Agama Republik Indonesia merilis konten “Warga Toleran” tidak terlepas dari aspek ideologi dan nilai. Ideologi yang dipegang Kemenag yakni Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Dari segi nilai, Kemenag dengan sadar bahwa nilai *rahmatan lil ‘alamin*, haruslah di intepretasikan kepada seluruh umat beragama.

3. Aspek Konteks Sosial, melalui praktik kekuasaan, KEMENAG dapat bersinergi dengan beberapa instansi dibawah naungannya seperti perguruan tinggi islam, dan instansi pelayanan lainnya. Sedangkan dari sisi akses, KEMENAG memiliki banyak sekali akses baik terhadap tokoh tokoh pemuka agama, instansi, bahkan media.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut;

1. Kepentingan Studi Ilmiah (Teoritis)

Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang konten “Warga Toleran” ataupun konsep moderasi beragama dengan menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk, diharapkan mampu melihat dari sisi lain sehingga menjadi keunikan tersendiri dalam penelitian. Penelitian dirasa kurang karena masih minimnya konten yang dirilis sehingga sulit untuk dijadikan pembandingan dengan konten yang lain.

2. Kepentingan Terapan (Praktis)

Untuk KEMENAG RI, perlu rasanya ada kreatifitas dan inovasi yang lebih untuk konten kedepannya, konsistensi dalam pembuatan konten yang bersifat moderasi beragama diharapkan terus menerus dihasilkan pada channel *YouTube*. Sehingga tidak hanya satu episode, diharapkan memiliki 1 musim penuh untuk doktrin moderasi beragama melalui media *YouTube*, khususnya bagi generasi muda.

Daftar Pustaka

- Abidin, Achmad Zainal. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam PERMENDIKBUD No. 37 Tahun 2018." *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 5 (8 Mei 2021): 729–36.
- Ady Suprpto, Eko Agung. "Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas.Com Dan Republika Online)." IAIN Purwokerto, 2020.
- Agama RI, Kementrian. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Amar, Abu. "Pendidikan Islam Wasathiyah ke-Indonesia-an." *Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (16 Maret 2018): 18–37.
- Aminulloh, Muhammad. "Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)." UIN Raden Mas Said, 2022.
- Anggraini, Suhesti, dan Wika Soviana Devi. "Analisis Naskah Drama 'Bapak' Karya Bambang Soelarto Menggunakan Pendekatan Objektif." *Jurnal Komposisi* 7, no. 1 (8 Mei 2023): 15.
- Arwinda, Kiki. "Analisis Pesan Dakwah Toleransi Dalam Buku Tuhan Ada Di Hatimu (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Asy-Syawati, Dr, Taufiq. *Syura Bukan Demokrasi*. Pertama. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia." *Publiciana* no. 9 Vol 1 (2016): 18.
- Cholili, Muhammad Sirojuddin. "Toleransi Beragama (Studi Konsep Tawasut, I'tidal, Tawazun, dan Tasammuh) Sebagai Upaya Resolusi Konflik pada Masyarakat Perumahan Giri Pekukuhan Asri Mojosari." *At Tahdzib* 4 no. 2 (Maret 2017): 10.
- Eriyanto. *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. Cet. 1. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001.

- Eti Setiawati, Roosy Rusmawati. *Analisis Wacana (Konsep, Teori, Aplikasi)*.
Cetakan 1. Vol. 166 hal. 1. UB Press, 2019.
- Falakha, Siti Safiratul. “Kognisi Sosial Dan Konteks Sosial Teun A. Van Dijk
Dalam Cerpen Saksi Mata Karya Agus Noor.” Surabaya: Universitas
PGRI Adi Buana Surabaya, 6 Juli 2023.
- Fitria, Laila. “Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model
Van Dijk Pada Channel Youtube Najwa Shihab).” IAIN Purwokerto,
2021.
- Habibie, Dedi Kusuma. “Dwi Fungsi Media Massa.” *Interaksi: Jurnal Ilmu
Komunikasi* 7, no. 2 (28 Desember 2018): 79.
- Hamidah. “Al-Ukhuwah al-Ijtima’iyah wa al-Insaniyah: Kajian terhadap
Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan.” *Intizar* 21 no. 5 (2015):
21.
- Hamzah, Arif. “Konsep Ishlah Dalam Perspektif Fikih.” Tesis, Universitas Islam
Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Hasan, Mustaqim. “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa.”
Journal Mubtadiin 07 No. 02, no. [https://journal.an-
nur.ac.id/index.php/mubtadiin/issue/view/11](https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/issue/view/11) (17 September 2021): 14.
- Hosnan, Mohammad, Abdul Halim, dan Abdul Gani. “Implementasi Pendidikan
Islam dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah Persepektif NU.” *Jurnal
Pemikiran dan Ilmu Keislaman* 4 no. 2 (September 2021).
- Husna, Algina Shofiyatul, Dadang S Anshori, dan Jatmika Nurhadi. “Analisi
Teori Wacana Van Dijk Terhadap Berita ‘Sekitar 4 Ribu Pemiduk Positif
Corona, SATGAS COVID 19: Masih Berpotensi Meningkatkan!’” *Semantik*
10 No. 2, no. [https://www.e-
journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/issue/view/175](https://www.e-
journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/issue/view/175) (25
September 2021): 12.
- Ibrahim, Muhammad Yusuf, dan Santoso Santoso. “Sosialisasi Penguatan
Pengembangan Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Negara.” *Mimbar
Integritas : Jurnal Pengabdian* 3, no. 1 (15 Januari 2024): 61.

- Imam, Ahmad Fachruddien. "Analisis Wacana Van Dijk Pada Lirik Lagu Irgaa Tani (My Heart Will Go On)." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*. Vol 1 No 1 (2012).
- Jamaludin, Ahmad. "Analisis Struktur Teks, Kognisi Sosial, dan Dimensi Sosial Dalam Novel Pulang Karya Tereliye." *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA* 12, no. 1 (30 Maret 2022): 49.
- Machidhar, Anan Septia, dan Maya Sekar Wangi. "Efektivitas Penggunaan Media Sosial Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi Pada Channel Youtube DISKOMINFO Boyolali." *Jurnal ilmu Ilmu Sosial*, 2022, 7.
- Marwantika, Asna Istya. "Religious Moderation Campaigns on Social Media: Trend, Content Strategies and Public Sentiment." *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Volume*, 3 (2022): 15.
- Mayasari, Annisa, dan Opan Arifudin. "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* Vol. 1, No. 1 (September 2023).
- Muh. Siswa R. "Penggunaan Youtube Sebagai Electronic Public Relation Untuk Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara." *e Journal Ilmu Komunikasi* 3 (2015): 29.
- Muslim M. Ag, Dr. Bukhori. *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah*. Pertama. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2022.
- Nisa, Elsara Khairun, Rustono Rustono, dan Hari Bakti Mardikantoro. "Kritik Sosial dalam Video Instagram @sandissukron melalui Kacamata Wacana Kritis Teun A. Van Dijk." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)* 7, no. 1 (27 Desember 2023): 283–94.
- Novita, Rahayu, dan Yusak Hudiyono. "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Unggahan Instagram Bintang Emon." *JOEL* Vol.2, No.11 (Juni 2023).

- Nur, Ananda Syarifah, dan Masithah Mahsa. "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Mata Najwa 'Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.'" *Kande* 4, no. 2 (2023).
- Nurhalisah. "Studi Moderasi Beragam (Analisis Wacana Pada Konten Youtube As'adiyah Channel)." Skripsi, IAIN Pare Pare, 2022.
- Payuyasa, I Nyoman. "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro Tv." *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni* 5 (24 Oktober 2017). <https://doi.org/10.31091/sw.v5i0.188>.
- Permana, Indra. "Pengaruh Tayangan Media Sosial Youtube Terhadap Perkembangan Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah SMA Indonesia Raya Bandung." Repository UNPAD, 2017.
- Safitri, Ameliya. "Analisis Moderasi Beragama di TVMu." UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Sakka, Syafri Bin, Nurhadi Nurhadi, dan Esti Swastika Sari. "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pidato Presiden Di Ktt Ke-42 Asean." *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 2 (5 Juni 2023):
- Sarah, Nur. "Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram @Indonesiatanpapacaran." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Sidiq M. Ag., Dr Umar, dan Dr Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Pertama. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sore, Anisa Rahmawati D-Iii Farmasi. "Aksi 212, gerakan moral atau politis." Preprint. INA-Rxiv, 8 Desember 2018.
- Suryani, Mei. "Implementasi Konsep Tasamuh Dalam Hubungan Antar Umat Beragama di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023.
- Umam, Haiatul. "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film 'Perempuan Punya Cerita.'" UIN Sayrif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Wasathiyah wawasan Islam tentang moderasi beragama*. Cetakan kedua. Pisangan, Ciputat, Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020.

- Wisada, Putu Darma, I Komang Sudarma, dan Adr. I Wayan Ilia Yuda S.
“Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter.” *Journal of Education Technology* 3, no. 3 (1 November 2019): 140. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>.
- Yusar, Febrina, Sukarelawati Sukarelawati, dan Agustini Agustini. “Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi.” *Jurnal Komunikatio* 6, no. 2 (5 November 2020). <https://doi.org/10.30997/jk.v6i2.2876>.

